

SKRIPSI

**FENOMENA HIJRAH DAN NIKAH MUDA KOMUNITAS
MUSLIMAH ACEH FILLAH**



Disusun Oleh:

**FIKA ANGGOLA
NIM. 160305039**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fika Anggola

Nim : 160305039

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 05 Desember 2022
Penulis,




Fika Anggola
NIM. 160305039

**FENOMENA HIJRAH DAN NIKAH MUDA KOMUNITAS
MUSLIMAH ACEH FILLAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

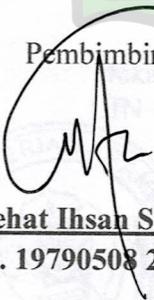
FIKA ANGGOLA

160305039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi: Sosiologi Agama

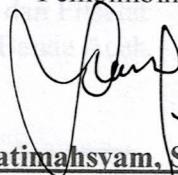
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 19790508 200604 1 001

Pembimbing II,



Fatimahsvam, SE., M.Si
NIDN. 0113127201

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal: Selasa, 13 Desember 2022 M

19 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

NIP. 19790508 200604 1 001

Anggota I

Suci Fajarni, M.A

NIP. 199106302018012003

Sekretaris

Fatimahsyam, SE., M.Si

NIDN. 0113127201

Anggota II

Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



Dr. Soeman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.

NIP. 197804222003121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka merubah diri mereka sendiri”

(QS. Al-Ra’d: 11)

“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

“Belajar Untuk Beramal, Beramal Sambil Belajar dengan Ikhlas”

(Fika Anggola)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

1. *Kedua orang tua tercinta, serta keluarga besar yang telah banyak berkorban dan memotivasi serta do’a dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.*
2. *Semua dosen/guru yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama ini.
Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu, memberikan semangat dan masukan, serta dukungan yang tak terhingga.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fenomena Hijrah Dan Nikah Muda Komunitas Muslimah Aceh Fillah”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, ayahanda Arrahman serta ibunda Rosmaini dan Bunda Heni Wati yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a

serta nasehat sehingga penulis sampai pada tahap sejauh ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik Muhammad Despriat Iqbal, Muhammad Turrahfa, dan Muhammad Ari Nanda dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena dengan dukungan dan do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fatimahsyam, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama, serta kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I., M.A selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terima kasih kepada Keluarga Besar Komunitas Muslimah Aceh Fillah Kota Banda Aceh yang telah banyak membantu dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan penulis

dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan dan memberikan ilmu-ilmu yang sebelumnya penulis tidak ketahui, meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan penulis sehingga penulis mendapatkan data, informasi dan hal lainnya yang penulis butuhkan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, sahabat terdekat dan semua teman-teman Sosiologi Agama Leting 2016, semua teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa masukan, dukungan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri.

Banda Aceh, 15 November 2022

Fika Anggola

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|--------------|---------------|--------------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| يَ | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| وَ | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|-----------------------|-----------------|
| أَ | <i>Fathah dan ya</i> | Ā |
| اِي | <i>Fathah dan wau</i> | Ī |
| اِي | <i>Dammah dan wau</i> | Ū |

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-afal/raudatul afal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fika Anggola
NIM : 160305039
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul skripsi : Fenomena Hijrah dan Nikah Muda Komunitas Muslimah Aceh Fillah
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Fatimahsyam, M.Si
Kata Kunci : Komunitas Muslimah Aceh Fillah, Hijrah, Nikah Muda.

Penelitian ini membahas tentang fenomena-fenomena hijrah suatu organisasi Komunitas di Banda Aceh yang memilih hijrah lalu melangsungkan nikah muda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh *Fillah*, Motivasi anggota bergabung, dan alasan anggota Komunitas Muslimah Aceh *Fillah* di Kota Banda Aceh yang memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah di usia muda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Islamisme. Tokoh dari teori ini yaitu Bassam Tibi. Teori Islamisme adalah teori yang membahas tentang pemahaman agama Islam dalam bentuk tatanan sebuah Negara, Yaitu Negara Islam. Kelompok Islamisme telah mengidolakan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW di Madinah dan kelompok Islamisme berupaya untuk mengembalikan praktik Islam pada zaman sekarang Kembali kepada zaman Nabi Muhammad SAW. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua puluh dua orang responden yang diambil dari anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah beserta guru/ustadzah yang memberikan ilmu. Teknik pengambilan data dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan pemikiran deduktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah bertujuan untuk menjadi wadah positif bagi Muslimah Aceh untuk bisa berkumpul, belajar, dan berbagi segala hal yang berkaitan tentang Islam. Adapun hasil dari motivasi anggota bergabung di Komunitas MAF tidak lain ingin memperbaiki diri, memperdalam ilmu agama, belajar toleransi antar sesama Muslimah, dan ingin mempererat tali silaturahmi. Alasan mereka memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda juga untuk menghindari zina, menyempurnakan separuh agama, dan bisa menjadi penuntun menuju surga.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN | iii |
| LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA MUNAQASYAH. | iv |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | ix |
| ABSTRAK | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |

BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN

| | |
|--|----|
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| B. Kerangka Teori..... | 10 |
| C. Defenisi Operasional..... | 13 |
| 1. Fenomena Hijrah | 13 |
| 2. Nikah Muda..... | 14 |
| 3. Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)..... | 16 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 17 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 18 |
| C. Informan Penelitian..... | 18 |
| D. Instrumen Penelitian | 19 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| 1. Observasi | 20 |
| 2. Wawancara..... | 20 |
| 3. Dokumentasi | 21 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 21 |
| 1. Reduksi Data..... | 22 |
| 2. Display Data..... | 22 |
| 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi | 22 |

| | |
|--|-----------|
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gerakan Komunitas Hijrah di Indonesia | 25 |
| B. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) di Banda Aceh..... | 31 |
| 1. Profil komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).... | 31 |
| 2. Faktor yang mempengaruhi Trend Hijrah Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) | 37 |
| a. Faktor Media Sosial | 37 |
| b. Faktor Keluarga | 40 |
| c. Faktor Lingkungan..... | 41 |
| 3. Kajian Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) . | 44 |
| a. Pemateri Kajian | 45 |
| b. Jadwal Pengajian..... | 45 |
| c. Tempat Pengajian | 45 |
| d. Materi Pengajian | 46 |
| 4. Hubungan Hijrah dengan Gaya Hidup | 47 |
| C. Motivasi Anggota Untuk Bergabung ke Dalam Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) | 51 |
| D. Motivasi Hijrah Nikah Muda Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) | 54 |
| E. Alasan Anggota Komunitas MAF di Kota Banda Aceh yang Memilih Hijrah Lalu memutuskan untuk Menikah Muda..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Daftar Wawancara..... | 70 |
| Lampiran 2 Daftar Informan | 72 |
| Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian..... | 75 |
| Lampiran 4 Daftar Riwayat Penulis..... | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang dihadapi umat Islam dalam hal perubahan, telah mendorong banyak pemikir muslim untuk memikirkan kembali mengenai segi-segi dinamis dari agama. Salah satunya mencoba untuk menafsirkan kembali etos dinamis dalam trend hijrah, dalam konteks masyarakat milenial saat ini. Trend hijrah menjadi pilihan baru hidup seorang muslim pada zaman sekarang ini. Bagi masyarakat atau generasi muslimah, hijrah bukan lagi sekedar kesadaran menggunakan hijab.¹ Akan tetapi hijrah adalah proses dimana seseorang memperbaiki dirinya dari hal yang tidak baik sebelumnya ke hal yang lebih baik lagi untuk menata masa depan yang cerah.

Kaum pemuda dizaman ini disebut dengan istilah “*Generasi Millennial*” adalah kaum pemuda yang identik hidupnya banyak bergantung dengan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti handphone, internet, television, computer, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, generasi millennial ini identik dengan istilah “*hijrah*”. Dalam artian hijrahnya mereka adalah ingin mendalami Islam. Sehingga dikhawatirkan orang yang ingin mendalami Islam itu justru salah jalan karena tidak ada sanad keilmuan yang jelas. dari hal demikian banyak dai (pendakwah) yang memiliki inisiatif untuk menjadi fasilitator bagi generasi millennial yang ingin mendalami Islam dengan baik dan benar. Salah satu caranya adalah melalui Komunitas Hijrah.²

Hijrah memiliki banyak makna dan ibrah yang dapat dipetik. Makna dan ibrah yang dapat diambil mulai dari ketaatan

¹ Bustomi Ibrahim, *Memaknai Momentum Hijrah*, dalam Studia Didkatika (*Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2016), hlm. 65.

² Didit Hendrawan Saputra, *Peran Komunitas Hijrah dalam Menumbuhkan Karakter Islami Generasi Millennial Di Malang*, Vicratina (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 10. 2020), hlm. 1.

menjalankan perintah Allah SWT, persaudaraan antar sesama muslim, toleransi antara kaum pribumi dan batang, dan banyak lagi makna dan ibrah yang dipetik dari peristiwa hijrah. Dalam sejarahnya, hijrah merujuk pada suatu peristiwa sejarah dalam Islam di mana Nabi Muhammad SAW berpindah dari kota asalnya di Mekkah menuju kota Madinah. Perkembangan sejarah peradaban besar, sebagai contoh peradaban Eropa, dapat dilihat bahwa awal dari perkembangan sejarah besar tersebut dimulai dengan migrasi (Hijrah).

Hijrah adalah Gerakan dan loncatan besar manusia. Ia meniupkan semangat perubahan dalam pandangan masyarakat, dan pada gilirannya menggerakkan dan memindahkan mereka dari lingkungan yang beku menuju tangga kemajuan dan kesempurnaan. Dalam konteks hijrah memiliki makna yang merujuk pada kontekstualisasi Al-Qur'an, menunjukkan makna yang tidak lagi terkait dengan dunia, namun lebih berarti pada pengertian hijrah dari satu titik yang lain. Yaitu tekad yang tidak mengenal menyerah dalam perjuangan menegakkan kebenaran.

Fenomena gerakan hijrah saat ini mewarnai gerakan keagamaan dikalangan masyarakat Indonesia salah satunya di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah Komunitas Muslimah Aceh Fillah, Gerakan Pemuda Hijrah, Indonesia Tanpa Pacaran, Indonesia berTauhid, Gerakan Islam Khaffah, Majelis Mahabbah Rasulullah (MMR) dan lain sebagainya. Gerakan ini adalah gerakan keagamaan yang banyak diikuti oleh kelompok pemuda muslim yang sadar untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam.³ Namun, adapun hijrah yang penulis bahas yaitu mengenai suatu komunitas yang hijrah nya anggota tersebut lalu melangsungkan pernikahan muda atau dini yang banyak terjadi di zaman millennial sekarang ini.

³ Agnia Addini, Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial, (*Journal of Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 2. 2019), hlm. 110.

Perkawinan adalah akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) yang dilakukan secara sadar oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang pelaksanaannya didasarkan pada kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak.⁴ Pernikahan adalah ibadah yang hukumnya sunnah, dengan menikah hidup seseorang akan lebih terarah dan lebih bisa menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. upacara pernikahan mempunyai ragam dan variasi menurut tradisi, suku, bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Adapun pernikahan dini atau muda merupakan pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur 17 tahun. Di Indonesia khususnya di Aceh pernikahan belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hanya di desa melainkan juga terjadi di kota.

Nikah muda adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia yang kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Konsep hijrah sebagai alasan menikah muda, dimana ingin mendapatkan seseorang yang shaleh atau shalehah agar bisa membimbing dalam rumah tangga yang dibangun sesuai dengan hal yang diinginkan.

Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita karena dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pelindungan Anak didefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁵

⁴ Muhammad Zain dan Mukhtar Alshodiq, *Membangun Keluarga Humanis*, (Jakarta: Grahacipta, 2005), hlm. 23.

⁵ UU 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Perkawinan dibawah umur yang terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah faktor pribadi, faktor keluarga, faktor budaya, faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor hukum. Adapun Penyebab utama dari faktor pribadi karena kenakalan remaja (seks bebas) yang mengakibatkan hamil diluar nikah, sedangkan faktor keluarga yaitu menikahkan pasangan yang seusia sama-sama remaja, sedangkan faktor adat istiadat dikarenakan masih adanya kepercayaan masyarakat dari nenek moyang kita jika menolak lamaran akan menjadi perawan tua, kemudian faktor pendidikan yang rendah berdampak kepada masyarakat kurang memahami undang-undang nomor 1 tahun 1974, selanjutnya faktor ekonomi yang kurang mencukupi menyebabkan orang tua harus menikahkan anaknya pada usia dini untuk mengurangi beban orang tua, dan yang terakhir faktor hukum yang mengabaikan terjadinya pelanggaran hak-hak anak padahal negara wajib melindungi warganya khususnya anak-anak dari keadaan bahaya.⁶

Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk membantu para muslimah dalam berhijrah. Dalam komunitas MAF seluruh anggota diwajibkan untuk berkomitmen berubah atau berhijrah karena Allah *Lillahi Ta'ala*, dengan tujuan untuk menjadi insan yang taat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemudian dalam komunitas MAF, salah satu tujuannya ialah agar perempuan menjadi muslimah yang baik dari segi agama dan ilmu yang dimilikinya, baik dimasa mudanya maupun kelak menjadi seorang istri yang sholehah untuk suami dan anak-anaknya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan berlangsung ini akan memfokuskan peneliti untuk mengkaji latar belakang terbentuknya Komunitas MAF. Peneliti juga memfokuskan terhadap anggota Komunitas

⁶ Siskawati Thalib, *Perkawinan Dibawah Umur (Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974)*, (Jurnal Lex Privatum, Vol. V No. 9. 2017), hlm. 48.

Muslimah Aceh *Fillah* di Kota Banda Aceh yang memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda dan motivasi anggota untuk bergabung di Komunitas MAF, kajian yang dibahas yang dalam Komunitas MAF, serta hubungan hijrah dan nikah muda di komunitas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh *Fillah* di Banda Aceh?
2. Apa motivasi anggota untuk bergabung kedalam komunitas Muslimah Aceh *Fillah*?
3. Apa alasan anggota Komunitas Muslimah Aceh *Fillah* di Kota Banda Aceh yang memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh *Fillah* di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui motivasi anggota bergabung di Komunitas Muslimah Aceh *Fillah*.
3. Untuk mengetahui alasan anggota Komunitas Muslimah Aceh *Fillah* di Kota Banda Aceh yang memilih hijrah lalu memutuskan untuk nikah muda.

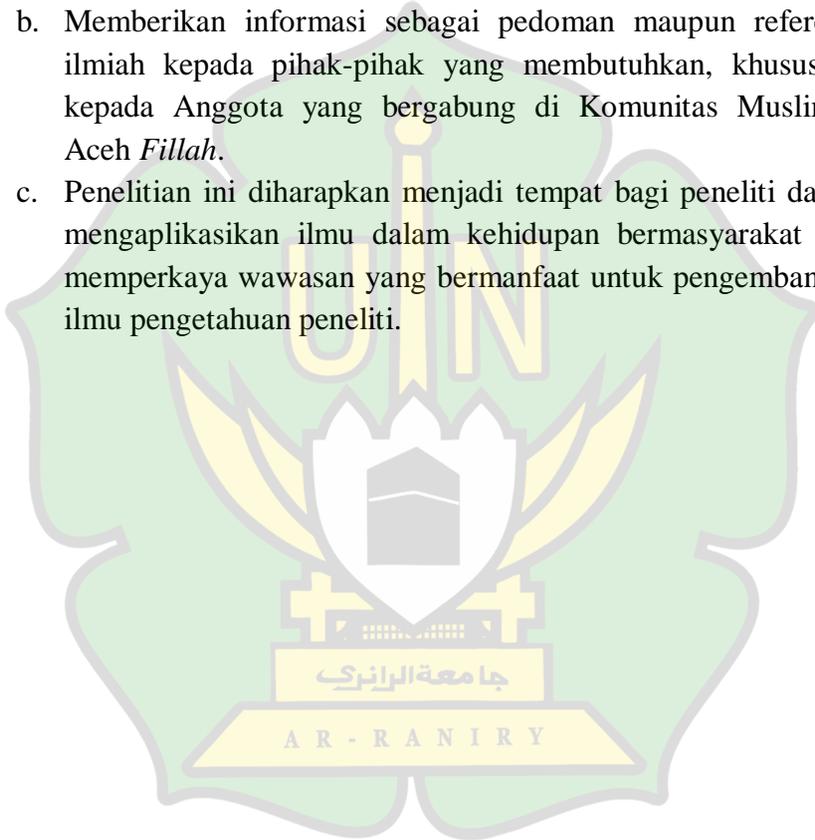
Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi para akademisi dan masyarakat khususnya para muslimah tentang fenomena hijrah dan nikah muda, serta dapat menghasilkan karya ilmiah baru dalam konsep yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat khususnya para muslimah tentang fenomena hijrah dan nikah muda, dan dapat memberikan pengalaman yang berdasarkan observasi dari peneliti.
- b. Memberikan informasi sebagai pedoman maupun referensi ilmiah kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya kepada Anggota yang bergabung di Komunitas Muslimah Aceh *Fillah*.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi tempat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dan memperkaya wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu mengenai Fenomena Hijrah dan Nikah Muda bagi Anggota Bercadar dalam Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh. Berikut ini penelitian yang diteliti peneliti sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luthfan Jurusan Studi Sastra Arab Universitas Padjajaran Jatinangor pada tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul “Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah Di Kota Bandung”. Penelitian ini berfokus pada kelompok atau komunitas pemuda Kota Bandung yang melakukan hijrah di zaman millennial, dengan cara yang berbeda pada zaman dahulu. Maksud dari cara yang berbeda yaitu, Komunitas Gerakan Dakwah ini menarik anak muda yang sibuk dengan dunianya, seperti dunia *game*, berpacaran, balapan di jalan raya, dan keluar larut malam menghabiskan waktu dengan sia-sia. Metode dakwah lain yang digunakan oleh komunitas ini yaitu dengan menggunakan sosial media, seperti berkampanye di blog, akun Instagram, Facebook, hingga sampai YouTube. Komunitas ini juga mengadakan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu dengan tema dan penerangan yang berbeda di setiap kajiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian studi kasus, seperti pemuda yang sebelumnya belum memiliki akhlak yang tidak baik, kemudian berubah menjadi baik setelah bergabung di komunitas pemuda hijrah.¹

¹ Muhammad Luthfan, “*Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah di Kota Bandung*” (Skripsi Jurusan Studi Sastra Arab Universitas Padjajaran Jatinangor, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti hanya Komunitas yang di khususkan Muslimah saja (Akhwat Only). Komunitas Muslimah Aceh Fillah juga mengadakan kajian rutin setiap hari minggu. anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah dominannya mengenakan cadar, namun tidak ada sama sekali tuntunan wajib bagi anggotanya untuk bercadar. Komunitas MAF menyampaikan dakwah melalui sosial media akun instagramnya @muslimahacehfillah. Di akun tersebut berisikan postingan seperti video yang durasinya 30 menit dan kata-kata nasehat yang menjadikan diri agar lebih istiqomah dalam berhijrah. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi yang ditulis oleh Suci Ramadhani Mahmud Jurusan Sosiologi Universitas Syiah Kuala pada tahun 2018, dengan skripsi yang berjudul “Makna Penggunaan Cadar Pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah Di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini lebih memfokuskan anggotanya terhadap pemahaman cadar yang mereka kenakan. Makna dari penggunaan cadar tersebut disetiap anggota berbeda-beda, pemahaman tersebut dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi ketika berada di lingkungan serta pemahaman yang berbeda-beda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik oleh herbert Blumer.²

Perbedaan penelitian kedua dengan skripsi peneliti adalah peneliti lebih memfokuskan anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah dari segi latar belakang terbentuknya komunitas tersebut, memutuskan untuk hijrah lalu melangsungkan nikah muda, bukan hanya dari segi pakaian, cadar/niqab saja. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori Islamisme.

Skripsi yang ditulis oleh Meisyani Dara Thursina Jurusan Sosiologi Universitas Syiah Kuala pada tahun 2018, dengan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan

² Suci Rahmadani Mahmud, “Makna Penggunaan Cadar pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh” (Skripsi FISIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017).

Religiusitas Pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah”. Penelitian ini berfokus pada komunikasi kelompok dalam meningkatkan dari segi keagamaan sesama muslimah di Komunitas Muslimah Aceh Fillah contohnya dengan saling sharing dalam segi pakaian, peribadahan , dan saling mengingatkan sesama anggota agar terdapatnya kekompakan dalam sebuah kelompok.³

Perbedaan penelitian ketiga dengan peneliti skripsi adalah peneliti lebih memfokuskan anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang hijrah lalu memutuskan untuk lebih memilih nikah muda sambil kuliah, karena dengan memilih menikah muda anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah lebih merasa terjaga dan untuk menghindari pacaran yang terjadi di era zaman millennial ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wahyu Fajriani Jurusan Sosiologi Universitas Padjadjaran pada tahun 2019, dengan penelitian yang berjudul “ Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”. Penelitian ini membahas tentang gerakan sosial baru di masyarakat bisa dilihat banyaknya perempuan Islam yang mulai memakai jilbab atau hijab, hingga artis mulai memproduksi gamis dan produk muslimah lainnya. Hijrah milenial mulai membuka pola pikir masyarakat dengan mengikuti kajian Islami sehingga bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Dengan adanya hijrah munculnya gerakan sosial baru yang terjadi pada masyarakat milenial sebagai penguat identitas umat Islam berdasarkan ajaran agama Islam.⁴

Perbedaan penelitian yang keempat dengan peneliti skripsi adalah peneliti lebih memfokuskan anggota komunitas muslimah aceh fillah untuk hijrah, setelah hijrah memutuskan untuk memilih

³ Meisyani Dara Thursina, Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah, *Skripsi FISIP*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018).

⁴ Suci Wahyu Fajriani, Hijrah Islami Millennial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.3 No. 2 Juni 2019.

menikah muda ketimbang pacaran dan mendekati zina, dengan menikah mereka merasa lebih terjaga.

Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Setiawati Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul “Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan Dan Gaya Hidup”. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang hijrah, akan tetapi masih belum dilepaskan dari gaya hidup, masih berpengaruh ke hijrah millennial atau trend dari berpakaian dan masih belum istiqomah untuk berhijrah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini atau trend hijrah digunakan sebagai sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim, khususnya anak muda, “untuk berpindah” menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama.⁵

Perbedaan penelitian yang terakhir dengan penelitian peneliti adalah peneliti lebih memfokuskan anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah dari segi latar belakang terbentuknya komunitas tersebut, memutuskan untuk hijrah lalu melangsungkan nikah muda, bukan hanya dari segi pakaian, cadar atau niqab saja. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori Islamisme.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berfikirnya dalam menyusun teori-teori secara sistematis yang mendukung permasalahan peneliti. Dalam sebuah tulisan ilmiah kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Karena itu sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang

⁵ Kurnia Setiawati, “*Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup*” (Skripsi Sosiologi Agama dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti.⁶

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.⁷

Teori organisasi menjelaskan tentang bagaimana setiap mereka menjalankan tugasnya dan bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang yang bekerja didalam organisasi tersebut. Ketika sekelompok orang mendirikan sebuah organisasi dapat meningkatkan efektifitas kontrol atau kendali organisasi terhadap beberapa kegiatan yang perlu di lakukan untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerja sama mengelola organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuan bersama. Tujuan prinsip dari struktur organisasi adalah sebagai alat untuk kontrol untuk mengendalikan koordinasi dan motivasi kerja tiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Bassam Tibi yang menyatakan bahwa Islamisme adalah pemahaman agama Islam dalam bentuk tatanan sebuah Negara, yaitu Negara Islam. Kelompok Islamisme telah mengidolakan Islam pada zaman Nabi Muhammad saw di Madinah dan kelompok islamisme berupaya untuk mengembalikan praktik Islam pada zaman sekarang kembali

⁶ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 39-40.

⁷ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1990), hlm 65.

⁸ Dicky Wisnu U.R, *Teori Organisasi*, (Malang, UMM Press, 2019), hlm 7.

⁹ Dicky Wisnu U.R, *Teori Organisasi*, (Malang, UMM Press, 2019), hlm 8.

kepada zaman Nabi Muhammad SAW. Adanya agenda utama islamisme adalah mendirikan tatanan Negara Islam dan memobilisasi umat Islam dalam rangka membangun tatanan totaliter yang disebut sebagai Nizam Islami.¹⁰

Menurut Basam Tibbi, Islam berasal sebagai ideologi politik yang menjadi mobilisasi sehingga mampu melahirkan material kultur yang amat maju. Konteks historis bagi kemunculan kultur Islam Arab menurut Bassam Tibi yaitu perubahan keagamaan mendahului berdirinya institusi-institusi negara sentral. Menurut Bassam Tibi, signifikansi internal terbukti dalam pax Islamica dengan Negara Kota Madinah dengan perdamaian internal dan perluasan eksternal saling melengkapi. Perdamaian internal yang dimaksud adalah memberikan kepada orang-orang Arab suatu angkatan bersenjata yang padu dengan komando seragam yang dibutuhkan untuk perluasan efektif, sementara itu perluasan dibutuhkan untuk mempertahankan perdamaian internal.¹¹

Bagi semua organisasi, sebuah struktur yang tepat adalah struktur yang mampu merespons banyak masalah koordinasi dan motivasi yang sewaktu waktu bisa muncul baik di bagian lingkungan, teknologi, ataupun sumberdaya manusia. Manakala organisasi itu tumbuh berkembang, maka berkembang pulalah struktur yang ada di dalamnya. Struktur organisasi itu sendiri dapat dikelola dan diubah melalui proses mendesain organisasinya.¹² Pada penelitian ini penulis mengaitkan teori Islamisme dengan Fenomena Hijrah dan Nikah Muda Bagi Anggota Bercadar dalam Kalangan Komunitas Muslimah Aceh Fillah.

¹⁰ Bassam Tibi, Terjemahan Yudian, Asmawi, *Krisis Peradaban Islam Modern Sebuah Kultur Paraindustri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Bandung: Mizan, 2016), hlm 190.

¹¹ Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern Sebuah Kultur Paraindustri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Cetakan I, (Bandung: Mizan, 2016), hlm 78.

¹² Dicky Wisnu U.R, *Teori Organisasi*, (Malang, UMM Press, 2019), hlm, 9.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis akan mendefinisikan beberapa istilah guna untuk memberikan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan:

1. Fenomena Hijrah

Fenomena adalah rangkaian peristiwa dan bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah dan lewat disiplin ilmu tertentu. Sedangkan fenomena sosial dapat diartikan gejala atau peristiwa yang terjadi dan dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sosialnya.¹³ dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kamu akan menjumpai banyak fenomena sosial atau kejadian-kejadian yang berkesan dan berpengaruh besar sedang terjadi. Fenomena dalam kehidupan sosial bisa dalam bentuk hal-hal atau kejadian yang positif bisa juga yang negatif. Adapun macam-macam atau jennies-jenis fenomena sosial yaitu fenomena sosial ekonomi, fenomena sosial budaya, fenomena sosial psikologis, fenomena sosial lingkungan alam, dan fenomena sosial biologis. Adapun contoh -contoh yang terjadi sekarang di Indonesia yaitu seperti mudik, kriminalitas, kenakalan remaja, kepadatan penduduk, kemiskinan, korupsi, dan disorganisasi keluarga.

Secara bahasa, kata hijrah berasal dari bahasa arab, haajaro-yuhajjiru-muhajjorotan wa hijrotan. Dimana kata ini berasal dari akar kata hajaro-yahjuru-hajron yang bermakna meninggalkan (*at-tarku*), berpaling (*al-i'radh*), memutus (*al-qoth'u*) dan menahan (*al-man'u*). Sedangkan makna hijrah itu sendiri yang berasal dari kata haajaro, bermakna mufaroghah atau meninggalkan suatu tempat menuju yang lain. Orang yang melakukan hijrah disebut dengan muhajir.¹⁴

Makna hijrah islam adalah perintah untuk hijrah meninggalkan kota mekkah menuju wilayah yang ditunjuk oleh Nabi-Shallahu

¹³ Indri Wulandari, Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 No.1 Mei 2015), hlm. 69.

¹⁴ Isnan Ansory, *Hijrah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 8.

‘alaihi wassalam untuk dijadikan sebagai tempat berhijrah. Hijrah jenis ini, tidak lagi berlaku setelah dibebaskannya kota Mekkah oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam dan para sahabat pada tahun 8 Hijriyah.¹⁵ Proses perjalanan hijrah dilakukan dengan penuh perencanaan. Kaum Muhajirin saling berbagi peran untuk dapat tiba di Madinah dengan selamat. Mereka membuat kelompok - kelompok perjalanan agar tidak memancing perhatian kaum Quraisy. Ada yang mengambil peran sebagai penunjuk jalan, ada yang membawa pembekalan, ada pula yang menghapus jejak unta dibarisan paling belakang. Mereka bersat, saling membahu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Makna hijrah dalam Islam ini dapat kita refleksikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa sebagai sesama saudara muslim, haruslah saling menolong dan membantu. Bersatu untuk menciptakan peradaban yang damai dan baik. Tidak saling menyor, ataupun bersikap merasa paling benar sendiri dan mudah mengkafirkan orang lain. Hijrah menjadi pengingat untuk kita semua agar dapat saling menjaga, agar syiar Islam dapat diteruskan sampai ke generasi-generasi selanjutnya.

Adapun hijrah dalam penelitian ini yaitu perubahan proses menuju lebih baik dalam segala hal yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kebaikan manfaat dan semata-mata niatnya mencari ridho Allah SWT. Hijrah yakni perjalanan hati. Dilakukan harus dengan bersungguh-sungguh dengan beristiqomah dan berani meninggalkan kebiasaan buruk, berani untuk menemukan hal-hal baru dengan mengoreksi kepribadian diri sendiri dan menetapkan arah tujuan hidup dengan jelas.

2. Nikah Muda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nikah yaitu ikatan perkawinan dilakukan yang sesuai dengan kekuatan ajaran agama dan hukum. Sedangkan menurut Undang-Undang perkawinan Nomor

¹⁵ Ibid, 10.

1 Tahun 1974, perkawinan yaitu suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa¹⁶.

Perkawinan dalam istilah agama Islam disebut “Nikah” yaitu melakukan akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang pria dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan tujuan mewujudkan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang, sakinah mawaddah wa rahmah dengan cara yang diridhai oleh Allah subhanahu wa ta’ala.¹⁷ Kemampuan menikah itu dapat dilihat dari segi kesiapan biologis, kesiapan psikologis, kesiapan ekonomis, kesiapan sosial, dan kesiapan agama.

Pernikahan dini atau disebut juga dengan nikah muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Sebagaimana di dalam UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 yang menetapkan batas maksimum pernikahan di usia muda adalah perempuan umur 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah. Sedangkan dari segi kesehatan, menurut BKKBN perkawinan usia muda itu sendiri yang ideal adalah untuk perempuan itu diatas 20 tahun sudah boleh menikah.¹⁸

3. Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Menurut Wenger, Komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian, kegemaran, terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan bersama dengan saling mengingatkan dan saling berinteraksi secara terus menerus. Selain itu komunitas juga mengacu pada orang berdasarkan nilai-nilai dan

¹⁶ Fildzah Ayu Adiati F, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Usia Menikah Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Semarang*, (Jurnal Kedokteran Diponegoro Vol.7, No. 1 Januari 2018), hlm. 8.

¹⁷ Ibid, 8.

¹⁸ Ibid, 12.

kepentingan bersama. Adapun secara umum, komunitas dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis. Yaitu komunitas berdasarkan minat, berdasarkan lokasi, dan berdasarkan komuni. Adapun manfaat komunitas bisa sebagai sarana informasi, menjalin hubungan, dan saling mendukung. Contoh komunitas tersebut bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu komunitas blogger, yang muncul karena adanya ketertarikan dan kebutuhan pada dunia blogging. yang kedua ada komunitas petani/peternak, yang muncul karena adanya ketertarikan pada dunia pertanian/peternakan. Selanjutnya ada komunitas seni, terbentuk karena adanya ketertarikan di bidang seni, baik itu seni musik, tari, lukis, dan lainnya. Komunitas ini dapat digunakan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang seni. Yang terakhir bisa kita lihat di sekitar kita banyak yang membutuhkan jasa photography. Komunitas ini terbentuk karena adanya ketertarikan dalam jiwa seseorang untuk menjadi seorang photography terkenal, komunitas ini bisa di manfaatkan sebagai media untuk belajar, berbagai tips, dan saling bertukar informasi di bidang photography.

Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk membantu para muslimah dalam berhijrah. Dalam komunitas MAF seluruh anggota diwajibkan untuk berkomitmen berubah atau berhijrah karena Allah *Lillahi Ta'ala*, dengan tujuan untuk menjadi insan yang taat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemudian dalam komunitas MAF, salah satu tujuannya ialah agar perempuan menjadi muslimah yang baik dari segi agama dan ilmu yang dimilikinya, baik dimasa mudanya maupun kelak menjadi seorang istri yang sholehah untuk suami dan anak-anaknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yaitu tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi serta melakukan pengolahan terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan rancangan penelitian antara lain, prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut dan selanjutnya diolah serta dianalisis.¹

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data yang berdasarkan dari penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Metode merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang penulis untuk mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif *kualitatif*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengamati, menggambarkan, dan memahami terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.²

Berkaitan dengan ungkapan tokoh di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah yang diangkat dengan cara peneliti terlibat langsung terjun ke lokasi objek penelitian serta bertemu langsung dengan responden dan langsung terkait masalah yang ada di dalam penelitian ini.

¹ <https://www.statiskian.com/2017/02/metode-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020. Pukul 12.01.

² Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.47.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan data-data yang diperlukan

Oleh karenanya lokasi atau tempat yang akan peneliti lakukan pada anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi anggota Muslimah Aceh Fillah yang bergabung dalam komunitas tersebut, bagaimana terjadinya latar belakang terbentuknya komunitas tersebut dan peneliti ingin mengetahui alasan anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah memilih untuk hijrah lalu memutuskan untuk nikah muda.

C. Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.³

Peneliti menentukan kriteria yang dipakai untuk menentukan informan dalam penelitian ini, kriteria tersebut adalah sebagai berikut semua anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh beserta ustadzah pengajar di komunitas MAF. Adapun anggota Komunitas yang akan dijadikan informan yaitu mahasiswi-mahasiswi Aceh yang terlibat langsung dalam *trend* hijrah lalu memutuskan untuk menikah di usia muda.

Informan dalam penelitian ini berjumlah dua puluh dua orang informan dalam Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang

³ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, (Jurnal, Vol.6 No. 1 Januari-Juni 2018, 13-21), hlm. 17.

terdiri dari Ketua Komunitas yaitu Nurrahmati Marzuki, enam orang pemateri, dan 15 orang anggota komunitas MAF berdasarkan umur dibawah 17 tahun (PR) yang sudah menikah. Salah satu kriteria pemilihan informan yang tepat menurut peneliti yang dikutip dari Martha dan Kresno dalam Ade Heryana, antara lain sebagai berikut:⁴

- a. Aktif di komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).
- b. Memiliki pengetahuan tentang agama.
- c. Memiliki hubungan kekerabatan yang baik.
- d. Memiliki kelakuan yang baik dan sopan santun.
- e. Memiliki prinsip tidak pacaran dan langsung menikah muda.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya, instrumen penelitian yaitu alat yang dapat digunakan untuk informasi penelitian dan mengumpulkan data. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen.⁵

Instrumen yang dimaksud yaitu handphone atau kamera untuk memfoto, buku dan pulpen digunakan untuk mencatat yang didapatkan dari narasumber. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam suara dan mengambil gambar ketika mengumpulkan data, baik menggunakan metode wawancara observasi dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang

⁴ Ade Heryana, Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul*, 2017, hlm 5

⁵ Sanjaya Ade, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84.

memenuhi standar yang ditetapkan. ⁶Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. ⁷Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. ⁸

Observasi ini dilakukan bagaimana terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh. Peneliti juga melihat langsung dan bagaimana motivasi anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah bergabung dalam komunitas tersebut serta alasan memilih hijrah lalu memutuskan nikah muda.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. ⁹

Peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dengan cara bertatap muka yang berlangsung secara lisan dan mendalam. Wawancara sangat baik sebagai alat penelitian bila digunakan secara tepat. ¹⁰

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.158

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83.

¹⁰ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 1999), hlm. 323.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan hijrah dan nikah muda komunitas Muslimah Aceh Fillah. Peneliti melakukan wawancara dengan dua puluh dua orang yang terdiri dari pendiri Komunitas Muslimah Aceh Fillah, Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah, dan Ustadzah pengajar Komunitas Muslimah Aceh Fillah Di Kota Banda Aceh. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari responden berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan rekaman suara/video. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Penelitian akan dilengkapi dengan dokumen berupa gambar yang di dapat baik dari penelitian maupun dari media. Supaya untuk lebih mudah dipahami objek yang diteliti, sekaligus menjadi alat bukti.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.¹² Untuk dapat menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan

¹¹ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong), hlm. 11.

¹² Ibid, hlm.405.

memberikan deskripsi mengenai subjek berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pada analisa data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.¹³ Dengan ini, data yang diperoleh dapat di analisa dengan menggunakan teori Islamisme, guna pemecah masalah dalam penelitian. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.¹⁴

2. Display Data

Display data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan mahasiswa. Adapun metode penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.¹⁵

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

¹³ Ibid, hlm.92.

¹⁴ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 101

¹⁵ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 101

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah di dapat simpulan-simpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data.¹⁶ Simpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Dalam bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan sidang, abstrak, kata pengantar, transileterasi, daftar gambar, daftar tabel, lampiran dan daftar isi.

Dalam halaman ini terdiri dari empat bab, bab pertama, yaitu pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang isinya meliputi kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional dan instansi terkait Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda.

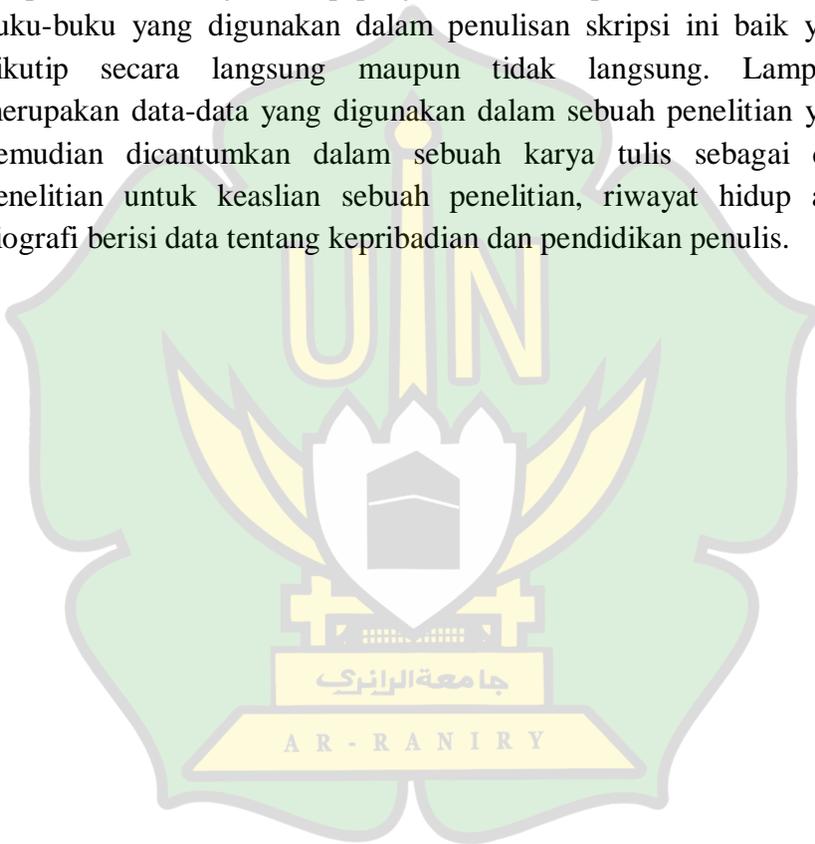
Bab ketiga, membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat, hasil penelitian membahas tentang terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Banda Aceh, motivasi anggota bergabung dalam komunitas Muslimah Aceh Fillah, dikaitkannya hijrah lalu menikah muda, dan tema kajian yang dikembangkan di Komunitas Mulimah Aceh Fillah.

¹⁶ Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 101

Bab kelima, merupakan penutup, penyusun mengemukakan kesimpulan umum dari skripsi ini secara keseluruhan. Hal ini bermaksud untuk ketegasan jawaban dari semua rumusan masalah yang telah dikemukakan dan saran-saran dari penyusun yang kemudian diakhiri dengan penutup.

Sedangkan bagian penutup isinya meliputi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penyusun. Daftar pustaka adalah daftar buku-buku yang digunakan dalam penulisan skripsi ini baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung. Lampiran merupakan data-data yang digunakan dalam sebuah penelitian yang kemudian dicantumkan dalam sebuah karya tulis sebagai data penelitian untuk keaslian sebuah penelitian, riwayat hidup atau biografi berisi data tentang kepribadian dan pendidikan penulis.



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gerakan Komunitas Hijrah di Indonesia

Internet memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak muda zaman millennial ini. Media sosial merupakan salah satu platform yang muncul di media siber. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet.¹ Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di tanah Air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Kelompok ini mengabsahkan profesi-profesi baru di ranah maya, semisal Selebgram (selebritas Instagram) dan *You Tuber* (pembuat konten *YouTube*). Menjamurnya perusahaan rintisan digital atau startup pun sedikit banyak digerakkan oleh kelompok usia ini, baik mereka sebagai pendiri atau konsumen.

Di posisi kedua, sebanyak 29,55 persen pengguna internet Indonesia berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. Terakhir, orang tua di atas 54 tahun hanya 4,24 persen yang memanfaatkan internet. Selain usia, faktor pendidikan memengaruhi prestasi internet di Indonesia. Sebanyak 88,24 dari mereka yang menggengam gelar S2 dan Diploma juga telah menggunakan internet, yakni sebanyak 79, 23 persen.² Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia sudah mencapai 143,26 juta dan semakin meningkat setiap harinya.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga, organisasi dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah, salah satu kelompok sosial dari beberapa individu muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda,

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 15-16.

² <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>, diakses 06 September 2020, pukul 12.10 WIB.

umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam.³

Bentuk-bentuk hijrah di antaranya adalah *hijrah makaniyah*, *hijrah nafsiyah*, dan *hijrah amaliyah*.⁴ Hijrah ini seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dari Makkah menuju Madinah karena tindakan represif kaum kafir Quraysi terhadap dakwah tauhid dan kaum muslim. Dalam era millennial ini, makna hijrah adalah berpindah dari kehidupan lama, kebiasaan lama yang buruk, yang jauh dari agama menuju kepada kehidupan baru yang lebih baik. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam hal keinginan untuk memantapkan diri hijrah menjadi kepribadian yang semakin baik dalam hal berpakaian dan berperilaku.

Hijrah dalam perkembangan beberapa tahun terakhir ini menjadi sebuah istilah yang mengemuka di ruang publik. Hijrah yang dimaksud di sini bukan bermakna berpindahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Namun, hijrah dalam hal ini lebih dekat dengan istilah taubat atau berubahnya individu menjadi "*pribadi yang lebih baik*". Di Indonesia istilah hijrah mulai mulai muncul di tahun 2000. Ditandai misalnya dengan sejumlah musisi yang memilih meninggalkan band dan memilih jalan hidup yang lebih "*Islami*". Saat itu hijrah masih berupa aktivitas personal, belum dikomodifikasi dan terlembagakan. Beda dengan saat ini ketika komunitas-komunitas hijrah menjamur seiring makin menguatnya dakwah di media sosial.

Gerakan hijrah dilakukan dalam skala lokal hampir di semua kota-kota di Indonesia, salah satunya di Aceh. Banyak anak-anak muda yang secara bersamaan ingin melaksanakan Gerakan ini dengan berbagai macam-komunitas yang ada di Banda Aceh.

³ Istiqomah Bekhti Utami, Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda, *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm 105-106.

⁴ Busthomi Ibrohim, "Memaknai Momentum Hijrah", *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2016, hlm. 65.

Komunitas ini merupakan sebagai wadah untuk para remaja muda melakukan aktivitas-aktivitas yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan adanya Gerakan hijrah ini membuat khalayak ramai berbondong-bondong mengikut sertakan anggotanya untuk saling membantu antar komunitas serta menjalin silaturahmi antar sesamanya.

Perempuan yang sebelumnya tidak berjilbab memutuskan mengenakan jilbab lebar atau yang populer dengan sebutan jilbab syar'i. Sedangkan para lelaki mengubah penampilan dengan jenggot dan celana di atas mata kaki sebagai penanda. Fenomena serupa itu dapat kita lihat pada sejumlah selebritas yang memilih untuk hijrah dan membuat pernyataan di ruang publik. Beberapa bahkan secara tegas meninggalkan pekerjaan lama mereka yang dianggap sebagai dosa dan maksiat.

Komunitas ini sering melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya seperti mengadakan kajian dengan tema dakwah yang mudah dipahami oleh anak muda di era millennial sekarang. Setiap dilakukannya kajian seperti itu membuat anak muda semakin paham fenomena yang terjadi di luar nalar mereka, dengan pemahaman yang mereka dapati dari kajian membuat diri sendiri semakin bertekad untuk intropeksi diri semakin menjadi golongan orang-orang yang diajarkan dalam agama.

Komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuasa Islami mendapatkan perhatian serta dukungan dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi mental spiritual (keagamaan) dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Keberadaan komunitas Islam memiliki gerakan yang berbeda-beda, sesuai dengan target marketnya masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan. Adapun salah satu komunitas Islam untuk pemuda-pemudi Kota Banda Aceh adalah Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) salah satunya bukti yaitu adanya komunitas Islam.

Perubahan perilaku dapat dilihat dari para anggota komunitas Gerakan Pemuda Hijrah salah satunya perubahan penampilan yang lebih sopan yang sesuai dengan syariat agama seperti penggunaan gamis, kopiah, dan sebagainya. Perubahan nyata lainnya dilihat dari segi sikap para jamaah yang berhijrah jauh lebih baik dari sebelumnya seperti Ketika berinteraksi dengan teman satu komunitasnya selalu menggunakan Bahasa yang baik dan cukup sopan, terus lebih menghargai sesama, serta seringkali mengadakan kegiatan yang positif seperti ngaji bareng, dan diskusi kajian.⁵

Era globalisasi ini tidak sedikit pemuda-pemudi Islam yang lalai dari tujuan mereka di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Banyak di antara mereka yang memusatkan perhatian dan kerja kerasnya untuk meraih prestasi pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan ekonomi semata. Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah adalah komunitas yang mengedepankan syariat Islam dan hukum-hukum Islam, memiliki misi yakni menyebarkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aktivitas pemuda dan pemudi Muslim Indonesia khususnya di Aceh, serta berperan aktif membendung serangan liberalisme dari barat yang di tunjukan kepada para pemuda dan pemudi Muslim melalui *fun, food, fashion, dan lifestyle*.

Meskipun seluruh anggotanya di komunitas ini anak muda atau remaja, Pemuda Hijrah berusaha agar setiap anggotanya dapat menyebarkan virus positif dilingkungan mereka masing-masing, bukan hanya kepada anggotanya tetapi jama'ah juga. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas termasuk dalam hal keagamaan. Menurut riset kelompok remaja cukup rawan terhadap pengaruh ajaran agama yang dapat mendorong perilaku kekerasan, Namun demikian di masa ini bukan berarti tidak dapat diupayakan satu sistem pendidikan, setidaknya dalam membangun kesadaran agama. Agama mungkin dapat melahirkan perilaku radikal seperti yang

⁵ Sigit Pratama, “*perilaku komunikasi komunitas pemuda hijrah di Kota Bandung*” Artikel diajukan untuk menempuh gelar sarjana program studi ilmu komuniiasi konsentrasi jurnalistik, hlm. 5.

dilakukan oleh Islamisasi di Eropa, tapi mungkin bisa diberi alternatif lain yang mengajarkan karakter yang toleran.

Pelaku hijrah yang mengubah penampilan adalah wujud dari kesalehan atau sekadar mengikuti gaya hidup. Risetnya di komunitas Yuk Ngaji Yogyakarta menemukan bahwa anggota komunitas ingin mengikuti perkembangan zaman namun tetap syar'i dan saleh. Sementara itu, Anggota Komunitas Biker Muslim Bengkulu memaknai hijrah sebagai perubahan dari perbuatan yang menjauh dari Allah menuju perbuatan yang mendekatkan diri pada Allah. Adapun praktik hijrah di komunitas itu berkisar pada tiga hal, yakni shalat, sedekah atau zakat dan menjalin persaudaraan.⁶

Motif dan perilaku komunikasi orang-orang yang memutuskan untuk berhijrah ditemukan tiga dorongan dalam keputusan berhijrah, yakni dorongan masa lalu, dorongan teman dan dorongan masa depan. Di sisi lain, sorotan kritis terhadap gerakan hijrah merupakan gerakan hijrah menjadi gerakan substantif dan bukan simbolis. Hijrah, karena maknanya baik, seharusnya juga melahirkan anak-anak muda yang berpikiran inklusif dan toleran, bukan sebaliknya.

Mencermati riset-riset tentang hijrah di atas, kiranya belum ditemukan riset tentang manajemen dakwah suatu komunitas hijrah. Berbicara mengenai komunitas hijrah, pada konteks Kota Solo, didapati sejumlah komunitas hijrah. Kita mencatat Exspreso (Eks Preman Solo), Perisai Dakwah Solo (Pemuda Rindu Syariah), Yuk Ngaji Solo, Ngaji Asik.id, Sedulur Hijrah, dan Jaga Sesama Solo. Komunitas hijrah umumnya mengemas kajian-kajian rutin mereka dengan kemasan populer. Mereka menghadirkan pendakwah-pendakwah muda, memilih tema-tema kekinian yang ringan serta membuat pamphlet ajakan mengikuti kajian dengan desain yang atraktif dan khas anak muda. Mereka juga gencar memproduksi konten dakwah di media sosial.

⁶ Abraham Zakky Zuhazmi dan Erma Priyanti, Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No. 2, 2020 hlm 171.

Selain itu, gaya pengajian konvensional mulai ditinggalkan komunitas hijrah. Sehingga tidak mengherankan jika anak-anak muda datang ke kajian komunitas hijrah dengan celana levis dan kaus, meninggalkan sarung, peci dan baju koko yang lazim dikenakan ketika menghadiri pengajian. Beberapa komunitas hijrah juga menjual *merchandise* berupa kaus dan pernak pernik lain. Pola semacam itu dapat dibaca sebagai komodifikasi hijrah selain juga sebagai bentuk penguatan identitas kelompok dan upaya mendekati kalangan muda.

Hijrah tidak menginginkan untuk bekerja sama dengan komunitas kajian atau hijrah lainnya yang hanya sekedar gaul-gaulan. Karena Nabi Muhammad sendiri tidak pernah menjadi gaul, tidak pernah menyerupai kaum tertentu dalam berdakwah. Karena bagi hijrah. Hijrah bukanlah hanya sekedar berubah penampilan, melainkan hijrah adalah berpindah dari sebelumnya yang jauh dari agama menjadi lebih dekat kepada agama.

Fenomena hijrah yang terjadi pada masa orde baru dan sekarang memiliki target yang sama, yaitu kaum millennial. Hal tersebut dikarenakan kaum millennial yang memasuki masa remaja sedang mengalami proses pencarian jati diri dimana pada masa remaja memiliki emosi yang labil, sehingga Kembali kepada agama merupakan solusi terbaik.⁷

Dalam berhijrah juga menurut mereka harus selektif dalam memilih guru, kawan dan lingkungan. Karena apabila tidak selektif, maka hijrah tersebut akan tidak tepat. Untuk membersihkan badan dari lumpur, sebanyak apapun sabun yang digunakan, apabila orang tersebut masih di dalam lumpur, maka orang tersebut harus keluar dari lumpur tersebut agar badannya bersih.⁸

⁷ Subandi, "Perkembangan Kehidupan Beragama", *Buletin Psikologi*, Tahun III, No. 1, Agustus 1995, hlm 15.

⁸ Muhammad Eko Anang, Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi tentang Komunitas Hijrah di Surabaya), *Skripsi Program Studi Agama-Agama Fakultas*

Pendidikan karakter religius adalah salah satu solusi dalam membentuk watak peradaban bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan kepribadian yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Melakukan pengkaderan dan pembinaan anggota Komunitas Pemuda Hijrah harus memiliki motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya amal dakwah Islam secara berjamaah. Komunitas Pemuda Hijrah memiliki tujuan untuk membangkitkan pemuda berkarakter religius yang mencintai Islam sebagai agamanya, dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya, dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.⁹

B. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) di Banda Aceh

1. Profil Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Komunitas MAF adalah suatu komunitas yang terdiri dari sekumpulan muslimah muda Aceh yang benar-benar ingin menjalankan Islam dengan sebenar-benarnya Islam dan yang ingin benar-benar belajar wawasan ilmu agama yang luas. Mulai dari cara berpakaian hingga aktivitas yang lainnya dilakukan semua berpedoman kepada syariat Islam yang ada. Selain itu komunitas ini terlihat unik, Dominannya dari komunitas ini muslimah mengenakan

Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm 67.

⁹ Yuanda, Unang Wahidin, dan Ali Maulida, "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 82.

cadar, namun sama sekali tidak ada tuntunan wajib bagi anggotanya untuk bercadar. Di Indonesia cadar masih menjadi hal yang tabu, muslimah yang mengenakan cadar kerap mendapat diskriminasi dan cibiran. Kesulitannya yang dialami misalnya seperti ada yang bilang maling, hantu, setan, teroris, bahkan ninja.

Selain komunitas MAF, ada juga komunitas *Niqab Squad* merupakan komunitas muslimah di Indonesia yang dibentuk pada April 2017 lalu, komunitas ini digawangi oleh artis Indadari yang memiliki anggota 3.000 orang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia dan mancanegara. Keunikan dari komunitas ini sama halnya dengan komunitas MAF Aceh, mereka merangkul sesama muslimah tidak hanya yang berniqab saja, tetapi di sini muslimah yang belum bercadar, yang baru berhijab syar'i, ataupun yang belum berhijab syar'i, dirangkul semua. Jadi, tidak ada perbedaan di dalam Niqab Squad itu sendiri. Cadar tidak menghalangi muslimah untuk beraktivitas layaknya perempuan biasa. Selain aktivitas dakwah, komunitas niqab squad juga mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam anggota-anggota niqab squad itu sendiri.

Komunitas MAF memiliki Instagram *@muslimahacehfillah* dengan memiliki banyak followers. Di akun IG tersebut berisikan postingan kajian yang merupakan nasehat atau teguran untuk yang membacanya. Selain itu di akun IG tersebut juga ada postingan event-event menarik seperti Tadabbur Alam, berlatih memanah, berbagi dengan anak yatim piatu, dan peduli bencana yang terjadi di manapun seperti bencana banjir, kebakaran, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pendiri Komunitas Muslimah Aceh Fillah ia mengatakan:

“Komunitas Muslimah Aceh Fillah didirikan pada tanggal 12 November 2017, yaitu oleh tiga orang mahasiswi Aceh, dan satu orang guru muda yaitu Nurahmati Marzuki, Mutya Azwar, dan Kartika Wulandari. Awal terbentuknya komunitas ini dari perkumpulan akhwat Aceh disebut *grup whatsapp*, yang dimana waktu itu masih namanya *grup muslimah id*. Karena banyak yang berminat anak-anak di *grup*, maka diadakan *meet*

up pertama di Leemore Cafe. Dari *meet up* tersebut dan ramainya anggota maka kami inisiatif untuk membuat kajian disetiap hari Minggu. Awal terbentuknya kajian ini, kami masih mengundang pemateri dan membahas permasalahan-permasalahan di zaman sekarang. Jadwal kajian sudah ada dan minat anak-anak banyak, Maka barulah kami membentuk Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).”¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini terbentuk karena banyaknya peminat yang ingin bergabung. Tujuan awalnya dibentuk komunitas ini adalah sebuah komunitas yang diperuntukan bagi para wanita muslimah Aceh. Muslimah Aceh Fillah ingin menjadi wadah positif bagi muslimah Aceh untuk bisa berkumpul, belajar, dan berbagi segala hal yang berkaitan dengan Islam.

Penelitian lain tentang hijrah dilakukan oleh Sahran Saputra yang menyatakan bahwa semangat hijrah diawali akan kesadaran kolektif akan keprihatinan terhadap isu-isu diskriminatif terhadap Islam. Namun hal ini justru membakar ghirah keislaman hingga berdampak pada perubahan diri ke arah yang lebih baik. Berubah dari pribadi yang gemar bermaksiat menjadi pribadi yang lebih taat. Berevolusi dari seseorang yang mengabaikan syariat menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama.¹¹

Adapun terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) di Banda Aceh melalui beberapa cabang komunitas lainnya, antara lain sebagai berikut:

a. Cabang Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Terbentuknya komunitas MAF di Kota Banda Aceh, pengurus dan beberapa anggota lainnya bergabung untuk membuka cabang komunitas MAF di antaranya mulai dari kota Aceh Timur dengan jumlah anggota 92 orang, Aceh Barat Daya dengan jumlah

¹⁰ Wawancara dengan NM (pendiri komunitas MAF) pada tanggal 01 Juli 2022.

¹¹ Sahran Saputra, Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku), *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2019, hlm 82.

anggota 42 orang, Aceh Tamiang dengan jumlah anggota 50 orang, dan Banda Aceh dengan jumlah anggota terbanyak yaitu 181 orang. Alasan dibentuknya komunitas ini, untuk memuliakan kembali atau mengenalkan kembali pakaian syar'i di Aceh yang mana sekarang sudah banyak model-model pakaian yang tidak memenuhi syarat sebagai muslimah adanya.

b. Visi dan Misi Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Visi:

“Menjadikan komunitas ini sebagai wadah ukhwah dan inspirasi hijrah, memperluas tali silaturahmi muslimah seluruh pelosok Aceh, saling mengenal satu sama lain, cinta karena Allah, dan membumikan pakaian syar'i”.

Misi:

“Meningkatkan keimanan kepada Allah, mengikuti teladan Rasulullah, mengadakan kajian rutin, membuat berbagi dengan sesama, program yang dapat membangun rasa cinta kepada Islam, saling memotivasi sesama dalam berhijrah, santun, dan berakhlak mulia”.¹²

c. Peraturan Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Terbentuknya komunitas MAF Banda Aceh, MAF mempunyai grup *whatsapp* yang berjumlah anggotanya 181 orang. Grup tersebut ada peraturan yang dibuat oleh pengurus MAF. Berdasarkan wawancara dengan pengurus MAF oleh Kartika Wulandari yaitu:

“Mohon biasakan salam ketika memulai chat, dilarang keras berdebat dan ghibah, menjaga adab sopan santun kepada ke semua anggota MAF, menjaga adab ketika ingin left (keluar dari grup), tidak bercanda berlebihan yang mengundang perselisihan (menjatuhkan pihak lain), semua santri boleh bertanya dan menjawab berlandaskan Al-Qur'an dan hadist yang bisa dipertanggungjawabkan, diperbolehkan menshare artikel dan video yang bermanfaat berlandaskan Al-Qur'an dan hadist

¹² Wawancara dengan NM (Pendiri Komunitas MAF) pada tanggal 02 Juli 2022.

(dengan meminta izin admin grup), japri admin dengan tujuan mengkaji kelayakan disebarluaskan atau tidak, setiap hari hanya boleh menshare 1 kali saja dalam satu hari, sebelum artikel atau video di share harap koleksi terlebih dahulu agar tidak terjadinya *hoax* dan bisa dipertanggungjawabkan, tidak boleh berjualan dan haram promo *grup* apapun di dalam *grup*, dilarang membuat kelompok dan membuat grup dalam grup (jika melanggar akan dikeluarkan dari MAF), setiap santri wajib menghubungi admin (sekretaris) atas ketidakhadiran untuk mengikuti kegiatan kajian MAF, dan jika lima kali tidak ikut kegiatan agenda MAF, akan dikeluarkan”.¹³

Selain itu, penulis juga bergabung didalam grup whatsApp tersebut. Mengamati deskripsi dari grup whatsApp tersebut yaitu mengikuti ajaran Mazhab Syafi'i (Aswaja), adanya quote Islami yang dikirim ke grup, pembahasan Maulid MAF, dan penanyaan nama-nama bayi Islami yang terbaik dalam Islam, dan yang menariknya dalam grup tersebut adanya pesan singkat dari anggota grup yang menawarkan anggotanya untuk nikah muda, maksudnya jika dari anggota grup ada yang siap untuk menikah, maka boleh segera langsung untuk menikah.

Penelitian lain juga dilaporkan oleh Thursina yang menyatakan bahwa ada beragam aktivitas rutin yang dilakukan komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini seperti kajian rutin, setiap hari Minggu ba'da zuhur. Kemudian juga ada aktivitas sosial seperti terjun langsung ke Ulee Lhung (daerah Mata 'Ie) untuk membimbing, mengajarkan, membantu mengerjakan tugas sekolah adik-adik yang ada disana tanpa memungut biaya. Hal lain juga termasuk memberi semangat belajar kepada anak-anak. Tidak hanya agama, namun kami mencoba untuk bisa menyeimbangkan dengan persoalan umum yang sering dihadapi oleh Komunitas MAF. Kegiatan sosial lainnya yang juga dilakukan oleh komunitas ini adalah seperti ikut mengambil bagian di Hijab Day, Penolakan hal-hal

¹³ Wawancara dengan KW (pengurus MAF) di pada tanggal 03 Juli 2022.

tidak baik seperti LGBT, kemudian juga ada bagi-bagi takjil, bagi-bagi nasi kotak ke para pemulung.¹⁴

Populernya gerakan hijrah di kalangan anak muda tidak terlepas dari pro dan kontra yang muncul di berbagai komunitas. Hijrah millennial yang membuat semangat anak muda untuk berhijrah di generasi milenial ini membawa perubahan positif. Fenomena hijrah menjadikan kaum milenial bangga dengan identitas keislamannya. Banyaknya generasi millennial yang memakmurkan mesjid, menghadiri majelis ilmu, sibuk menambah hafalan Al-Qur'an, kuat menjalin ukhwh persaudaraan, dan serta tekun mendalami ilmu agama yang mereka dapatkan disekolah atau dikampusnya.

Banyak anak muda Aceh memutuskan untuk berhijrah setelah menonton video-video motivasi hijrah yang beredar di aplikasi sosial media seperti Instagram, Youtube, dan kajian-kajian Islami yang berisi ajakan hijrah. Adanya komunitas-komunitas hijrah di Aceh seperti Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF), Majelis Mahabbah Rasulullah (MMR) , Halaqatul Qulub (HAQ), dan Aceh Muroja'ah¹⁵.

Adanya komunitas tersebut mampu merangkul sesama muslimah muslimah untuk lebih istiqomah dalam berhijrah. Penuturan dari anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah NR sebagai berikut:

“Alasan yang membuat saya hijrah yaitu berdasarkan pengalaman pribadi saya, ya saya melihat satu persatu teman saya mulai pulang ke sisi Allah. Yang mana saya sadar mati tidak menunggu usia tua. Hal inilah yang memacu saya untuk hijrah dalam artian berubah menjadi lebih baik karena saya sadar saya yang kemarin itu masih jauh dari kata baik. Saya sadar bahwa dunia sementara dan saya harus pulang membawa

¹⁴ Thursina, Meisyani Dara dan Anisah, Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 4, 2018, hlm 51.

¹⁵ Wawancara dengan LR (Anggota komunitas MAF) di pada tanggal 03 Juli 2022.

oleh-oleh ke kampung abadi yaitu akhirat dan saya ingin jadi lebih baik dan merasakan hidup yang lebih tenang.”¹⁶

Berbeda pendapat dengan AF, selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah menyatakan bahwa:

“Salah satu yang membuat saya tertarik untuk berhijrah yaitu dengan menonton tayangan di televisi dan membaca postingan quote Islami yang ditampilkan oleh selebriti-selebriti tanah air yang populer menjalani hijrah. Selebriti-selebriti ini menyampaikan pesan hijrah ke masyarakat untuk meningkatkan kualitas ketakwaannya. Seperti yang anggota Muslimah Aceh Fillah idolakan setelah mereka berhijrah seperti Teuku Wisnu, Shiren Sungkar, Citra Kirana, Dude Herlino, Icha Soebandono, dan lain-lain”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan zaman ini banyaknya dai-dai muda di Indonesia yang ikut meramamakan dakwah untuk mengajak ke jalan hijrah misalnya Hanan Attaki, Felix Siaw, Evi Effendi, dan Hawwariyun. Ke empat ustadz muda tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, namun keempatnya memiliki motivasi yang sama untuk menarik kaum millennial dari ajaran yang tidak baik ke ajaran yang baik. Dai-dai tersebut merambah media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di aplikasi Instagram, Facebook, Youtube, dan lainnya. Bukan hanya menyampaikan pesan dakwahnya, tetapi dai muda tersebut merubah cara gaya dalam berpakaian.

2. Faktor yang mempengaruhi Trend Hijrah Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Adapun faktor yang mempengaruhi hijrah anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yaitu:

a. Faktor Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan

¹⁶ Wawancara dengan NR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 04 Juli 2022.

¹⁷ Wawancara dengan AF (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 04 Juli 2022.

menciptakan isi. Media sosial yang ramai digunakan saat ini adalah Facebook, Instagram, YouTube, Snapchat, Twitter, dan masih banyak lagi. Aplikasi tersebut, pengguna dapat berbagi foto, video bahkan merekam dan mengabdikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari mereka. Kini sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia. Era digital ini, para millennial tidak bisa lepas dari media sosial dan generasi muda biasanya banyak belajar dari media sosial.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju kearah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur atau struktur sosial dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.

Perubahan sosial budaya itu biasanya terjadi karena adanya dorongan dari beberapa faktor baik yang berasal dari dalam masyarakat (internal) maupun yang berasal dari luar masyarakat (eksternal). Adanya fenomena-fenomena yang viral dalam masyarakat seperti *trend* hijrah yang sedang populer sudah pasti tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Media sosial banyak para pelaku hijrah membagi pengalaman dan kisah inspiratif mereka. Sehingga seseorang belajar dari kisah mereka dalam proses hijrah. Berikut ini penuturan dari AH anggota MAF yang hijrahnya mempengaruhi media sosial sebagai berikut:

“Sebelum saya hijrah, dulunya saya masih berpakaian tidak syar’i. Awal mulanya saya tertarik untuk merubah gaya berpakaian. Saya mencoba untuk mengikuti kajian di Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang saya temui di Instagramnya @muslimahacehfillah. Saya berulang kali mengikuti kajian tersebut dengan masih berpakaian memakai

rok, belum memakai gamis. Alhamdulillah, dengan berkat mengikuti kajian di MAF, mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh ustadzahnya, berteman dengan sahabat yang selalu mengingatkan saya tentang akhirat, akhirnya seiring berjalannya waktu saya memantapkan hati untuk berhijrah karena Allah SWT.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial informasi tentang kajian keislaman sangat mudah untuk di *share*, baik berupa dakwah maupun kata-kata mutiara yang berbasis Islami. Fasilitas internet memberikan kenyamanan yang lengkap dan efisien bagi penggunanya, dimana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah oleh para mahasiswi. Contohnya adalah penggunaan jasa internet dan beragam media sosial didalamnya yang kini juga dimanfaatkan para pendakwah untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kemunculan media sosial memberikan kemudahan untuk lebih menjangkau masyarakat luas dalam mendengarkan dakwah dan menjadi faktor yang sangat penting dalam perubahan untuk berhijrah menjadi lebih baik.

Media sosial juga memberikan berbagai kemudahan lain seperti lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, simpel (sederhana) dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya bagi Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) Kota Banda Aceh yang semakin banyak menggunakan media sosial untuk berdakwah dan mendengarkan berbagai informasi terkait pengetahuan Islami dan menambah wawasan keagamaan.

Potensi besar untuk mengembangkan dakwah melalui media sosial. Kemudian, banyaknya pengguna internet di Indonesia khususnya anak muda di Kota Banda Aceh termasuk Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dan menjadi faktor munculnya dakwah melalui media sosial sehingga banyak pengguna

¹⁸ Wawancara dengan AH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah) di pada tanggal 06 Juli 2022.

media sosial merasakan manfaat dakwah ini dengan hijrah. Ditambah dengan adanya media sosial ini, kini telah menjadi sebuah kebutuhan hidup pengguna internet.

Hadirnya internet menjadikan masyarakat cenderung sekuler dibanding menjalankan aktivitas rohanian. Oleh karena itu, dakwah hadir melalui media yang saat ini banyak di gemari oleh kalangan muda-mudi yakni media sosial dengan tujuan mengajak muda-mudi untuk lebih memanfaatkan internet sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan. Dakwah Islam sebagai konsep maupun sebagai aktivitas telah memasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan anak muda, sehingga seluruh aspek kehidupan tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang dakwah itu sendiri.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang untuk tumbuh. Oleh karenanya, keluarga merupakan wadah yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang hijrah karena dorongan yang kuat dari anggota keluarga seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga yang lain. Dengan kata lain, maupun jika di dalam keluarga kental akan lingkungan yang agamis maka itu akan mendorong seseorang untuk hijrah.

Sejak dilahirkan ke dunia, orang tua membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dengan harapan agar anak dapat tumbuh menjadi seseorang anak yang memiliki potensi yang baik. Kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur kembali, anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjang masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi anak muda sampai ia dewasa. Berikut ini penuturan

dari FH anggota MAF yang hijrah nya di setuju keluarga sebagai berikut:

“Awalnya keluarga saya tidak setuju niat awal saya ingin memakai cadar, karena anggota keluarga saya belum ada yang memakai cadar. tetapi dengan adanya sahabat Muslimah Aceh Fillah yang membantu saya menjelaskan ke orang tua, alhamdulillah akhirnya ibu dan ayah saya setuju dengan saya memakai cadar, dengan syarat ketika pulang kampung saya harus lepas cadar”¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu, termasuk dalam mendukung hal-hal menuju kebaikan. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan material dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, sandang dan pangan. Semua keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya anak-anaknya dapat hidup lebih senang dan tenang.

Kekentalan budaya yang disatukan dengan agama Islam di Aceh membuat para orang tua dan masyarakat senang jika ada anak muda menjadi lebih shalih, lebih ‘alim, rajin shalat, berpakaian secara Islami dan menggunakan hijab syar’i. Dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk para anak-anaknya dalam berubah menjadi lebih baik menjadi faktor penyebab trend hijrah semakin populer dan semakin *nge-trend* di kalangan masyarakat dan anak muda.

c. Faktor Lingkungan

Selain keluarga, lingkungan adalah faktor yang tidak kalah penting dalam kehidupan seseorang. Berada dilingkungan orang-orang yang sudah pernah hijrah bisa membuat seseorang juga meniru lingkungan sekitarnya. Teman atau lingkungan bisa menjadi guru bagi kita untuk menambah kadar keimanan kita kepada Allah SWT.

¹⁹ Wawancara dengan FH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 07 Juli 2022.

Milikilah teman atau tinggallah di dalam lingkungan yang bisa manambah kualitas keyakinan kita kepada Allah SWT.

Lingkungan masyarakat berperan membentuk karakter anak muda. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak muda yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya, lingkungan yang religius (keagamaan) seperti pesantren dan lembaga Islam lainnya membuat anak-anak muda cenderung lebih religius. Para remajanya aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar agama untuk masyarakat sekitar, baik orangtua, remaja bahkan anak-anak kecil. Suasana lingkungan menjadi hidup, dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

Anak-anak andapun terbentuk karakter yang sopan santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial. Sama halnya seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, tentu saja jika anak sudah pada masa sekolah. Oleh karena itu, untuk pembentukan karakter anak muda dalam mencari jati diri maka lingkungan harus benar-benar diperhatikan dalam memilih tempat lingkungan yang baik.

Masyarakat Aceh terkenal sangat religius, dan memiliki budaya adat yang identik dengan Islam. Kehidupan budaya adat Aceh dengan Islam tidak dapat dipisahkan. Harmonisasi antara adat dan Islam ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat Aceh menyesuaikan praktek agama dengan tradisi atau adat istiadat yang berlaku, hal ini terlihat dalam kehidupan sosial budaya Aceh. Sebagai hasilnya Islam dan budaya Aceh menyatu, sehingga sukar dipisahkan. Kaidah syariat Islam sudah merupakan bagian dari adat atau telah diadatkan. Sebaliknya, adat merupakan bagian dari Islam, atau yang telah di-Islamkan. Dalam kaitan dengan hal tersebut, dalam masyarakat Aceh juga berlaku ketentuan bahwa adat itu ada dua. Pertama, ketentuan Allah SWT yang tidak berubah sepanjang masa dan kedua adat kebiasaan

masyarakat berdasarkan syariat Islam. Berikut ini penuturan dari WD anggota MAF yang hijrahnya karena di pengaruhi oleh lingkungan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, di lingkungan sekitar saya masyarakatnya memahami fungsi cadar walaupun sebagian dari masyarakatnya masih awam apa itu cadar dan karena Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) juga saya lebih istiqomah untuk hijrah”.²⁰

Kemudian hal yang sama juga diutarakan oleh CT selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan tempat saya tinggal biasa-biasa saja mengenai orang yang memakai cadar. Awal-awal adanya remaja yang memakai cadar sempat dicemoohkan, namun lama-kelamaan cemooh tersebut sudah memudar sehingga aman-aman saja pandangan masyarakat tentang cadar. Cadar digunakan untuk membentengi diri perempuan muslimah dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya. Adapun manfaat lainnya dizaman ini bagi muslimah adalah dengan menggunakan cadar yang berbahan tebal tentunya juga bisa menggantikan fungsi masker”.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan pembentukan karakter, anak muda akan terus mencari dirinya untuk berubah menjadi apa yang dikira menjadi yang terbaik bagi kehidupannya. Oleh karena itu, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan karena lingkungan merupakan tempat yang akan sering berinteraksi dengannya. Sebenarnya memakai cadar adalah bentuk dari menutup aurat para wanita. Memakai cadar tidaklah diwajibkan, namun jika dikerjakan akan mendapatkan pahala. Akan tetapi yang harus diingat, memakai jilbab dan menutupi aurat adalah wajib bagi semua perempuan.

Penelitian ini di laporkan juga oleh Nur Ratih Dewi Affandi yang menyatakan bahwa Trend Hijrah juga bukan hanya merambah

²⁰ Wawancara dengan WD (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 07 Juli 2022.

²¹ Wawancara dengan CT (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 08 Juli 2022.

dalam diri personalia masyarakat, lebih jauh penerapan konsep Hijrah juga digunakan untuk menaikkan keuntungan pasar. Tidak hanya dalam branding produk, namun juga kegiatan-kegiatan pemasaran dengan tujuan meraup keuntungan. Dengan menggunakan pendekatan Islami dan syariah sekan menambah nilai keunggulan pada produk yang dijual. Salah satu contohnya adalah produk makanan Khas yang diproduksi oleh salah satu *publik figure* yang gencar mendakwahkan Hijrah yakni Teuku Wisnu.²²

Gaya komunikasi iklan ternyata turut merubah pola pikir masyarakat, hari ini segala bentuk usaha baik jasa maupun barang sedang gencar melabelkan diirnya sebagai perusahaan syariah, bahkan untuk kebutuhan hiduppun mulai bermunculan kebutuhan masyarakat muslim misalkan Shampo untuk pengguna Hijab, dan lain sebagainya. Produsen barangpun tak segan-segan untuk menampilkan bintang iklan dengan menggunakan busana Islami

Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu, fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor saja, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan tingkah laku anak muda.

3. Kajian Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Hal yang harus diperhatikan ketika sebelum hijrah yaitu memperbaiki niat. Untuk memantapkan ruh, kita bisa mendatangi majelis-majelis taklim. Sering-seringlah datang ke kajian Islam,

²² Nur Ratih Dewi Affandi dan Meria Octavianti, Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm 107.

karena bukan hanya HP yang perlu di chas, akan tetapi iman juga sangat perlu. Tidak hanya kita, bahkan para ustadz atau ustadzah memiliki baterai yang sama dengan kita, ketika sudah mulai drop beliau juga datang ke tempat kajian, bukan hanya memberi ilmu tetapi juga menambah ilmu, dengan seringnya datang ke kajian Insha Allah tubuh kita terchas selalu dengan iman.

a. Pemateri Kajian

Berdasarkan wawancara dengan informan, adapun ustadzah pengajar di MAF yaitu penuturan dari Khadijah sebagai berikut, Ustadzah Dr. Mukhlisah salah Dosen UIN Ar-Raniry beliau berasal dari Kota Banda Aceh. Ustadzah Mayumi Maysa, M. AG, lulusan dari Universitas Al-Azhar Cairo, beliau berasal dari Sigli. Ustadz/Tgk Sayed Fuadi, lulusan dari Dayah MUDI Samalanga, beliau berasal dari Samalanga. Teugku Ismail, beliau juga lulusan dayah MUDI Samalanga dan berasal dari Samalanga. Ustadz Muhammad Hasballah dan Ustadzah Riska Mutiara Wahyu adalah sepasang suami istri yang juga mengisi kajian di komunitas MAF, beliau berdua sama-sama lulusan dari Universitas Hokong, berasal dari Aceh (Sigli dan Ajun)”.²³

b. Jadwal Pengajian

Jadwal pengajian MAF pusat yaitu adanya jadwal pengajian rutin yang diadakan setiap hari Minggu jam 08.00-11.00 WIB. Setiap hari Senin - Jum'at jam 08.30-11.30 WIB. Setiap hari Rabu Ba'da Ashar selesai. Setiap Jum'at malam jam 20.30-21.30 WIB.²⁴

c. Tempat Pengajian

Lokasi sekret MAF di Jln. Wedana, Lr. Nekku, Dsn. Tgk. Imarah. Desa Lam Ara, No.12. Pengajiannya tempatnya berpindah-pindah. Pernah diadakan pengajian di Jln. Lamreung-Ulee Kareng, Komplek Belakang Cafe Flamboyan, Jln masuk persis samping laundry Flamboyan. Di Mushalla Kompleks BLK

²³ Hasil wawancara dengan KH (anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 08 Juli 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan ND (anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 08 Juli 2022.

Geucee, di Dayah Thautiathul Maghfirah Blang Krueng, Di Aula Museum Rumoh Aceh, di Aula FEB Unsyiah, Di Panteriek Perumahan Budha Sutzi Cinta Kasih Barat 1 No. 19, Di Gedung Raibithah Tahliban Aceh (RTA) Lamseupeung, Di Taman Putro Phang Neusu, dan di DT Peduli Banda Aceh Jambotape.²⁵

d. Materi Pengajian

Materi pengajian yaitu adanya kajian Kitab yang diajarkan yaitu Kitab Al-qaul al jaliyy, dikitab ini menjelaskan aqidah ahlusunah waljamaah (aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan). Kitab ilmuddin adhdharuri (Al Qaul Al Jaliyy), dikitab ini dijelaskan bab pokok-pokok aqidah, Mazhab Syafi'i, dan Aqidah Asy'ari. yaitu Kitab Mukhtasar, dikitab ini dijelaskan Fardhu 'Ain, Fiqih, Tauhid, dan Akhlak. Kitab Matan Taqreb, dikitab ini dijelaskan mengenai bab shalat, puasa, zakat, dan lainnya. materi yang diajarkan dengan judul "Para Wanita Perindu Surga", materi ini menjelaskan bagaimana seorang wanita atau muslimah menjadi sebaik-baik perhiasan baik didunia maupun diakhirat. materi yang diajarkan yaitu "SaKaTa (Salah Kafrah Ta'aruf) ", materi ini menjelaskan khususnya untuk anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah yang ingin melaksanakan pernikahan, dianjurkan tidak salah dalam melaksanakan ta'aruf. Materi yang diajarkan yaitu " Mitos-Mitos Kecantikan", materi ini menjelaskan cantik yang diperbolehkan dalam Islam. Kitab Tambihul Ghafilin dan "Pentingnya Menuntut Ilmu", pembahasan dari materi ini pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari, banyak disetiap kita hanya mempelajarinya saja tanpa mengamalkan ilmu tersebut. Materi yang diajarkan yaitu "Istiqomah dalam Hijrah" dan "Sebaik-baik Wanita di Dunia dan di Akhirat". Materi yang diajarkan yaitu " Muhasabah Diri", pembahasan dari materi ini muhasabah diri menjadi lebih baik lagi dan merenungi kehidupan yang sesungguhnya yaitu akhirat.

²⁵ Hasil wawancara dengan FR (anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 08 Juli 2022.

Materi yang diajarkan yaitu “Hijrahku Karena-Nya”, pembahasan dari materi ini hijrah itu harus karena Allah SWT, bukan karena ingin dilihat oleh orang, ataupun karena jodoh. pengajian diadakan *online*. Materi ini membahas tentang “Aku Ingin Menjadi Wanita Shaliha, Bukan Wanita yang Terlihat Shaliha.”²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pengajian yaitu adanya kajian Kitab yang diajarkan yaitu Kitab Al-Qaul Al-Jaliyy, dikitab ini menjelaskan aqidah ahlusunah wal-jamaah (aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan). Materi yang disajikan sangat trend dan sangat sesuai dengan kebutuhan Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah. Materi yang dijelaskan khususnya untuk Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang ingin melaksanakan pernikahan, dianjurkan tidak salah dalam melaksanakan ta’aruf.

4. Hubungan Hijrah dengan Gaya Hidup

Gaya hidup atau yang sering dikenal sebagai lifestyle mencerminkan kepribadian seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup merupakan pola hidup Hijrah Sebagai seseorang yang terlihat dari kegiatan, selera, dan pendapatnya dalam hal pembelanjaan uang dan pengalokasian waktu. Menurut Chaney, seseorang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-harinya untuk menjelaskan kompleksitas identitasnya. Dalam hal ini, membentuk gaya atau style untuk membangun identitas dalam suatu kelompok sosial tertentu menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, termasuk pada informan Komunitas Muslimah Aceh Fillah.

Informan MAF menyatakan bahwa setelah gaya hidup yang dia adopsi dari komunitas hijrahnya kemudian terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Selain dia memutuskan berjilbab secara konsisten (tidak lepas pakai), dia juga memutuskan untuk berhenti

²⁶ Hasil wawancara dengan YN (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 09 Juli 2022.

dari pekerjaannya dan menjadi freelancer di komunitas hijrahnya. Selain itu saat ini dia juga tergabung dalam sebuah start-up milik salah satu anggota komunitas hijrah dan menjadi pengelola di sana. Dalam hal ini, bagi komunitas hijrah bukan hanya sekedar perilaku dalam beribadah saja, mengikuti kajian saja, melainkan juga bagaimana kemudian dia berusaha untuk menerapkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dalam ajaran agamanya disampaikan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dan ada dari komunitas MAF berhenti bekerja, maka dia telah menerapkan hijrah itu sendiri sebagai gaya hidupnya. Dimana kemudian dia fokus untuk mendidik anak dan mengaktualisasi diri dengan kegiatan-kegiatan dalam circle komunitas hijrahnya.

Fenomena perkembangan gerakan hijrah yang sangat populer dalam kalangan anak muda bukan lagi hal yang tabu untuk diperbincangkan di masyarakat. Apalagi dikalangan Komunitas kajian anak muda di Aceh khususnya Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) fenomena hijrah adalah yang sangat familiar bagi mereka. Banyak anggota MAF ingin hijrah berubah menjadi lebih baik lagi. Perubahan ini pun bisa dikelompokkan beberapa kategori ada yang merubah sikap, pakaian, hingga ada yang totalitas dalam melakukan perubahan. Hal ini bisa kita lihat dari cerminan sikap, gaya, fashion, dan karakter cara mereka berhijrah.

Secara praktis, fenomena interaksi simbol dapat dilihat melalui sikap dan tindakan yang diperlihatkan seorang individu terkait dengan pendapat dan pandangan mengenai sesuatu. Sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Sikap tidak hanya menyangkut aspek mental semata, melainkan mencakup aspek respons fisik.

Kesiapan dan kematangan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap dinilai sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau

kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana. Karakter dan sikap merupakan respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap merupakan organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Misalnya perubahan yang paling populer adalah perubahan bentuk fashion untuk hijrah dengan memakai jilbab syar'i yang besar dan menutup sempurna hingga menggunakan cadar dan niqab. Hal ini dijelaskan oleh IR selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

“Banyak dari anggota Komunitas MAF yang memutuskan untuk memakai jilbab syar'i, cadar, dan niqab. Terutama dalam mengikuti kajian, pakaian serba hitam menutupi seluruh tubuh. Tentu hal ini perubahan sosial yang terjadi secara terbuka di masyarakat umum dan juga diterima di khalayak ramai. Selain itu, hijrah juga sangat didukung oleh pasar dan dunia fashion khususnya toko yang menjual gamis-gamis syar'i dan sejenisnya. Tentu saja hal ini sangat mendukung dan mempengaruhi gerakan hijrah Anggota Komunitas MAF”²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hijrah menjadi peristiwa yang sangat menarik dibicarakan, setiap elemen yang bersinggungan dengan hijrah menjadi naik daun. Media sosial merupakan interaksi yang sangat baik dalam perkembangan ini. Berbicara tentang hijrah suatu hal yang menarik perhatian orang untuk menuju lebih baik dari sebelumnya. Seperti saat ini hijrah menjadi trend khususnya bagi anak-anak muda zaman milenial.

Hijrah ini tidak hanya berkembang di kalangan anak-anak muda saja, namun banyak artis manca negara yang mudah kita saksikan di media sosial, yang pada akhirnya mereka memilih hijrah memahami Islam, mengkaji Islam, dan memperbaiki hidupnya. Berbagai macam tingkatan yang ada dari belum memakai jilbab lalu mulai memakai jilbab, dan juga ada yang merubah total segalanya.

²⁷ Wawancara dengan IR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), di pada tanggal 09 Juli 2022.

Berbagai tanggapan dari masyarakat sekitar menanggapi fenomena hijrah ini karena menurut mereka ini berlebihan. Dan sebagian dari masyarakat juga menanggapi hal positif dalam fenomena hijrah ini. Karena tidak semua masyarakat paham dan mau menerima perubahan-perubahan yang dianggap terlalu berlebihan. Sebagai anggota komunitas MAF, saya dan teman-teman tetap menjalankan hal-hal yang berbau positif dan mengamalkannya.²⁸

Lebih lanjut lagi, gaya hidup seseorang merupakan sesuatu yang tercipta karena atau sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Perwujudan dari gaya hidup dan status sosial adalah adanya interaksi sosial, karena cara seseorang dalam berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan status sosialnya. Hal ini terlihat dari interaksi yang dilakukan oleh komunitas MAF yang pada awal mula berhijrah adalah berasal dari interaksi dengan lingkungan sosial terdekat mereka, yaitu keluarga.

Dalam menanggapi fenomena hijrah seringkali masyarakat sekitar menyudutkan tentang hijrah. Padahal dengan hijrah seseorang bisa merubah kehidupannya dari sebelumnya menjadi pribadi yang taat dan beriman dan dengan hijrah juga dapat menghantarkan seseorang menuju surga.²⁹ Seperti yang dicantumkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 133 yang berarti "Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa (Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 133)".

Dalam kehidupan yang fana ini tugas kita bukan menghakimi orang lain, akan tetapi memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah SWT agar kelak di hari akhir nanti ditempatkan di golongan kanan. Hijrah merupakan sesuatu yang baik dan bagian dalam proses kita ber-islam. Tapi hijrah harus dilakukan dengan niat

²⁸ Wawancara dengan EA (anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah), di pada tanggal 09 Juli 2022.

²⁹ Wawancara dengan NT (anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah), di pada tanggal 10 Juli 2022.

yang bersih, tahap demi tahap, seraya menuntut ilmu biar tidak merasa lebih baik dari yang lain, semoga istiqamah.

C. Motivasi Anggota untuk Bergabung ke dalam Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Bergabung disuatu komunitas itu sangat penting, salah satunya yang peneliti teliti Komunitas MAF. bukan hanya untuk menyalurkan hobi, akan tetapi berbagi hal positif untuk mendapatkan teman yang baik yang bersama-sama memperbaiki diri dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Salah satu dari anggota Komunitas MAF QT yang termotivasi untuk bergabung dalam Komunitas MAF sebagai berikut:

“Alhamdulillah, saya senang sekali bergabung di Komunitas Muslimah Aceh Fillah. karena MAF adalah tempat atau wadah untuk pencari ilmu agama, dengan bergabung di grup MAF bisa tau banyak hal tentang ilmu, dapat banyak majelis ilmu yang belum diketahui sebelumnya, dengan adanya grup MAF memudahkan saya dan muslimah lainnya yang hijrah menjadi istiqamah”.³⁰

Kemudian pendapat yang beda juga diungkapkan oleh SF selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

Berbeda pendapat dengan QT, pernyataan yang disampaikan oleh Syifa tentang motivasi anggota dalam bergabung dengan MAF ialah Komunitas MAF ini berbeda dengan komunitas lainnya. Saya termotivasi dengan hal memperbaiki diri, sehingga mendapatkan jodoh yang baik di kemudian hari. Karena di MAF memberikan jalan ta'aruf terhadap anggota yang bertujuan baik yaitu beribadah kepada Allah melalui pernikahan.³¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh AZ selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan QT (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 11 Juli 2022.

³¹ Wawancara dengan SF (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 11 Juli 2022.

Selain dengan pernikahan di komunitas MAF juga adanya kegiatan-kegiatan positif yang memotivasi untuk saya hijrah seperti kegiatan yang diadakan di Komunitas MAF yaitu, pengajian, tadabur alam, kegiatan sosial berupa galang dana maupun semabako yang akan dibagikan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Alasan saya memilih bergabung di MAF, karena awalnya saya tau hijrah itu di Komunitas MAF melalui Instagramnya @muslimahacehfillah dan dengan bergabung di MAF saya mendapatkan teman-teman hijrah yang baik.³²

Harapan kedepannya untuk komunitas MAF harus mengadakan kajian online satu bulan sekali, lebih aktif grupnya dalam pembahasan yang bermanfaat, terutama tidak selalu membahas pasal jodoh, sering menshare ilmu setiap harinya, untuk lebih sering ikut kajian, bukan seperti sekarang yang bermalasan untuk mengaji. Menurut saya, kelebihan dari komunitas MAF salah satunya mempunyai keluarga baru, tempat menimba ilmu agama, dan karena gurunya.³³

Adapun Penuturan oleh CT anggota MAF tentang target bergabung di MAF dan hal yang paling berkesan di MAF sebagai berikut:

“Target saya bergabung di MAF bisa terus belajar memperbaiki diri sendiri dan orang-orang sekitar, bisa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal yang paling berkesan di MAF, saya sangat terharu bisa bergabung dengan lingkungan orang bercadar, tidak mengabaikan temannya yang tidak bercadar, kekeluargaannya sangat akrab, dan berteman karena Allah”.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi Anggota Muslimah Aceh Fillah (MAF) bergabung ke dalam komunitas tersebut karena ingin memperbaiki diri,

³² Wawancara dengan AZ (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

³³ Wawancara dengan SY (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2020.

³⁴ Wawancara dengan CT (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

memperdalam ilmu agama, belajar toleransi antar sesama muslimah, dan ingin memepererat tali silaturrahmi. Ikut berpartisipasi dalam sebuah Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dapat memberikan banyak manfaat pada diri sendiri. Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) terbiasa memberikan salam antara satu dengan lainnya.

Selain itu, apabila anggota dalam Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) memiliki masalah, maka anggota lainnya bersedia untuk memecahkan masalah demi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Anggota komunitas MAF ini terlatih untuk memiliki jiwa yang sopan-santun dan memiliki mental yang baik ketika berhadapan dengan orang banyak. Pada intinya bergabung di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini akan membuka cakrawala pengetahuan dan memperluas pengalaman seseorang sehingga kecakapan hidupnya bertambah. Selain wawasan dan pengalaman, aktif dalam sebuah komunitas juga membuat seseorang memiliki rantai pertemanan yang luas dan positif sehingga waktu dan pikirannya diarahkan pada hal-hal yang positif pula.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sigit Pratama yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dilihat dari para anggota komunitas Gerakan Pemuda Hijrah salah satunya perubahan penampilan yang lebih sopan yang sesuai dengan syariat agama seperti penggunaan gamis, kopiah dan sebagainya, perubahan nyata lainnya dilihat dari segi sikap para jamaah yang berhijrah jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ketika berinteraksi dengan teman satu komunitasnya selalu menggunakan bahasa yang baik dan cukup sopan, terus lebih menghargai sesama, serta seringkali mengadakan kegiatan yang positif seperti ngaji bareng dan diskusi kajian.³⁵

³⁵ Sigit Pratama, Perilaku Komunikasi Komunitas Pemuda Hirjah di Kota Bandung, *Artikel Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia Bandung*, 2018, hlm 6.

D. Motivasi Hijrah Nikah Muda Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF)

Menikah merupakan suatu perbuatan sunnah bagi laki-laki maupun perempuan. Menikah dimaknai sebagai suatu perbuatan untuk menyempurnakan separuh agama atau keimanan seseorang. Akan tetapi, menikah bukan hanya sebagai suatu aktivitas yang dilakukan tanpa adanya kesiapan lahir dan bathin seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pernikahan menyerukan seseorang untuk berilmu yang cukup sehingga seseorang tersebut siap dan mampu dalam menjalankan kehidupan baru setelah menikah.

Pemahaman yang paling luas, hijrah merupakan fenomena dan upaya untuk mengajak masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dengan prinsip dan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran Islam. Secara teologis, nikah muda merupakan aktualisasi imani yang perwujudan perasaan dalam suatu system kegiatan dalam bidang kemasyarakatan untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Pada zaman sekarang ini, menikah di usia muda sudah menjadi suatu hal yang sering terjadi, berbagai alasan dan motivasi sehingga nikah muda menjadi suatu pilihan yang tepat untuk dilakukan oleh seseorang. Hal ini seringkali terjadi bagi anggota komunitas MAF yang memilih untuk menikah muda. Berdasarkan pernyataan dari KT anggota MAF yang nikah muda sebagai berikut:

“Motivasi saya untuk memilih menikah muda untuk lebih menjaga diri dan memang sudah diniatkan dari remaja yang berkeinginan untuk membangun keluarga yang taat kepada Allah dan cinta Al-Qur’an, kuliah dalam keadaan hamil membuat indeks prestasi saya meningkat. Karena dukungan dari suami yang membuat saya lebih semangat untuk kuliah”.³⁶

³⁶ Wawancara dengan KT, (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), pada tanggal 15 Juli 2022.

Kemudian hal ini diungkapkan juga oleh DR selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) yang menyatakan bahwa:

“Motivasi menikah muda karena ingin menjalani ibadah seumur hidup karena Allah di usia yang muda, karena ingin menunaikan sunnah Rasulullah SAW, dan karena tidak ingin terlibat dalam hubungan pacaran yang diharamkan dalam Islam, dan karena calon suami juga yang siap melamar untuk lanjut ke jenjang pernikahan. Alhamdulillah, suami saya mendukung kuliah dalam keadaan hamil, indeks perestasi saya meningkat dan mendukung sampai saya wisuda”.³⁷

Pendapat ini didukung juga oleh CR, selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang mengungkapkan bahwa:

“Menikah muda banyak mengandung nilai-nilai yang positif didalamnya serta terdapat pula kemuliaan dan keberkahan yang selalu impikan oleh setiap hamba Allah”.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa banyak sekali wanita-wanita yang mengikuti kajian dengan konsep mencari ridha Allah, menjauhi larangan-Nya, menjauhi perbuatan zina, untuk mendapatkan jodoh yang baik yang bisa membimbingnya ke jalan yang benar, berpindah ketempat yang lebih baik agar berubah dalam segi perilakunya. Hijrah sebagai alasan perkawinan begitu populer dikalangan wanita yang ingin mendapatkan laki-laki yang baik. Nikah muda adalah Sunatullah yakni hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodohan. Maka dapat dikatakan perkawinan adalah salah satu penyempurna agama yang dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah SWT, karena dengan menikah dapat menyalurkan nafsu dan mendapatkan keturunan dalam hidupnya atas dasar diridhai Allah SWT. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat di atas, ST selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah mengungkapkan bahwa:

³⁷ Wawancara dengan DR, (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), pada tanggal 17 Juli 2022.

³⁸ Wawancara dengan CR, (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), pada tanggal 18 Juli 2022.

“Dengan tidak menikah adanya ujian terhadap keimanan seseorang merupakan sunnatullah yang telah berlaku sejak zaman dahulu dan sekali-kali tidak akan pernah mengalami perubahan akhir kehidupan manusia di dunia, sebagaimana Allah juga telah berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 2-3. Dalam menikah muda banyak orang termotivasi dari keinginan mereka untuk melakukan ibadah-ibadah bersama suaminya di usia muda. Hal ini juga untuk menjaga diri dari hal-hal menjerumuskan terhadap berbagai macam perzinaan”.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk menikah muda yang datang dari dirinya sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Tujuan pernikahannya adalah untuk mengurangi beban dari keluarganya, selain itu menikah muda juga ajaran dari Rasulullah. Pernikahan dini bagi sebagian orang menganggap pernikahan yang main-main karena belum cukup umur, orang menganggap kalau menjalani suatu rumah tangga itu merupakan tanggung jawab yang besar maka dari itu harus benar-benar dipikirkan segala sesuatunya.

Pernikahan juga harus dengan adanya restu dari kedua orang tua, karena orang tua adalah bagian terpenting dalam diri seseorang. Salah satu faktor orang melakukan pernikahan dini adalah dari orang tua, karena dulunya orang tua seseorang menikah dini maka terkonsep dari diri anaknya kelak akan menikah dini juga seperti orang tuanya dulu. Nikah muda adalah sebuah ikatan suci yang dilakukan para anak muda ketika seusia mereka seharusnya masih bersekolah dan masih berkarir. Dewasa ini, memilih untuk menikah didasari keinginan untuk hijrah.

E. Alasan Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) di Kota Banda Aceh yang Memilih Hijrah Lalu Memutuskan untuk Menikah Muda

Pernikahan merupakan hal yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik

³⁹ Wawancara dengan ST, (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), pada tanggal 20 Juli 2022.

secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Secara biologis kebutuhan seksual terpenuhi dan secara psikologis kematangan mental dan stabilitas emosi juga turut menentukan kebahagiaan hidup. Kebanyakan Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh pada saat ini termotivasi untuk menikah di usia muda. Anggapan menikah muda dianggap lebih awal belajar mengenai kemandirian, tanggung jawab dan bagaimana saling membantu untuk membangun sebuah keluarga. Tujuan menikah muda dan berbagai pahala serta kemudahannya selalu dinaungkan oleh para dai-dai baik di media sosial seperti taggar di instagram antara lain akun hijrah nikah muda, menikah muda asyik, indahny menikah, menikahlah, pacar halal dan lain sebagainya.

Islam memiliki pandangan berbeda dari pandangan-pandangan yang lain. Pandangan yang idealis dan teramat luhur yakni memandang sebuah pernikahan sebagai cara untuk membangun keluarga Islami yang mulia, serta cara untuk memakmurkan dunia dengan keturunan dan anak shaleh yang menjamin berkesinambungan kehidupan di permukaan bumi ini. Tujuan yang di kehendaki Allah Ta'ala dari penciptaan laki-laki dan perempuan. Allah Ta'ala menjadikan kecenderungan antara satu sama lain, sehingga menjadi sempurna dan roda kehidupan berlanjut dengan karunia sebagai manusia yang bertanggung jawab.

Begitu besarnya peran media dan para aktivis dakwah dalam penyebaran dakwah termasuk berhijrah dari pacar belum halal menjadi pacar yang halal.^R Banyak juga mahasiswi dan mahasiswa yang memutuskan menikah walaupun masih dalam keadaan belajar di universitas. Kondisi belajar di kampus tidak menjadi tantangan mereka untuk menikah muda. Fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini tentang hijrah ataupun nikah muda memang ada yang berkomentar positif dan negatif, tergantung yang mantap akan mau berubah atau menunggu berubah di saat yang tepat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh OC selaku anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, memilih untuk hijrah dulu di awal sebelum saya menikah agar diri saya sudah berpindah dari yang dulunya bergelimang dengan dosa, setidaknya setelah menikah tidak lagi banyaknya dosa. Saya berhijrah bukan karena fisik saja, namun karena niat untuk melakukan hal-hal yang diajarkan oleh agama Islam. Memantapkan diri bagi muda-mudi yaitu dengan cara menikah muda sangat dianjurkan oleh ajaran Islam. Pernikahan dapat membawa dampak yang sangat baik bagi seluruh muda-mudi, yaitu jauh dari perbuatan zina, serta dapat meluaskan kebutuhan seksual hanya kepada pasangannya yang halal. Namun demikian, membentengi diri dari zina tidak hanya melalui pernikahan, namun juga dengan cara memperkuat iman serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Itu salah satu alasan saya berhijrah di awal, kemudian memutuskan untuk menikah, karena setelah menikah, otomatis dosa akan ditanggung oleh sang suami”.⁴⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh FH selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah yang menyatakan bahwa:

“Saya memilih hijrah sebelum menikah agar terpelihara dari zina, menyempurnakan separuh agama, anak shaleh dapat memberi syafa’at bagi orang tuanya, istri shalehah dapat menjadi penuntun menuju surga dan menarik rizki dari khazanah Allah. Islam sudah mengatur hukum tentang pernikahan dalam Fiqih munakahat. Fiqih munakahat adalah peraturan atau hukum-hukum yang mengatur perihal pernikahan, yang diambil dari dalil-dalil Al-qur’an dan as-sunnah yang berlaku untuk seluruh umat Islam”.⁴¹

Kemudian dijelaskan oleh KH selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah yang menyatakan bahwa:

“Hijrah artinya berpindah dari yang kurang baik ke arah yang sangat baik lagi. Sebelum saya menikah muda, saya memutuskan dan sudah berpikir panjang untuk berhijrah dulu seperti memakai jilbab panjang, baju gamis, dan memakaikan stoking agar tidak terlihat aurat. Setelah menikah, hal kecil

⁴⁰ Wawancara dengan OC (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 21 Juli 2022.

⁴¹ Wawancara dengan FH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah) di pada tanggal 22 Juli 2022.

seperti ini akan terbiasa dengan sendirinya. Menikah muda sangatlah sensitif dimana bertambahnya usia seseorang menyebabkan emosi akan semakin terkontrol dan matang. Walaupun kematangan emosi seseorang perkembangannya seiring dengan pertambahan usia, akan tetapi faktor fisik-fisiologis juga belum tentu mutlak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan kematangan emosi. Dengan adanya hijrah, maka melampiaskan emosi saat marah, akan berkurang karena dalam hijrah tersebut sudah diajarkan untuk menahan amarah, bersabar, ikhlas, tulus, dan menerima pendapat satu sama lainnya sehingga menikah muda akan awet”.⁴²

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh AM selaku Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah yang menyatakan bahwa:

“Harapannya semua perempuan, khususnya di Aceh bisa membumikan pakaian syar’i, jangan malu berpakaian syar’i, walau dibilang seperti ibu-ibu, toh para perempuan nantinya juga akan menjadi ibu. Yakinlah bahwa pakaian syar’i tidak membuat akan membuat kolot, biarkan aurat kita tertutup yang jangan sampai tertutup itu adalah pikiran kita” Saat ditanya terkait harapan MAF kedepannya. Sedangkan untuk dampak bagi anggota setelah bergabung dengan komunitas ini yang paling terlihat adalah dari segi berpakaian, yang pada awalnya masih sangat beragam, karena komunitas ini sebagai wadah tidak ada saling menjudge diantara anggota komunitas”.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Anggota Komunitas MAF memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda adalah terpelihara dari zina, menyempurnakan separuh agama, anak shaleh dapat memberi syafa’at bagi orang tuanya, istri shalehah dapat menjadi penuntun menuju surga dan menarik rizki dari khazanah Allah. Fenomena hijrah adalah peristiwa yang sangat familiar bagi mereka yang menikah muda. Banyak Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) memilih hijrah untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Perubahan ini bisa

⁴² Wawancara dengan KH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 23 Juli 2022.

⁴³ Wawancara dengan AM (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah) di pada tanggal 23 Juli 2022.

dikelompokkan dalam beberapa kategori ada yang seperti merubah sikap, pakaian hingga ada yang totalitas dalam melakukan perubahan. Hal ini bisa kita lihat dari cerminan sikap, gaya, fashion dan karakter cara seseorang berhijrah.

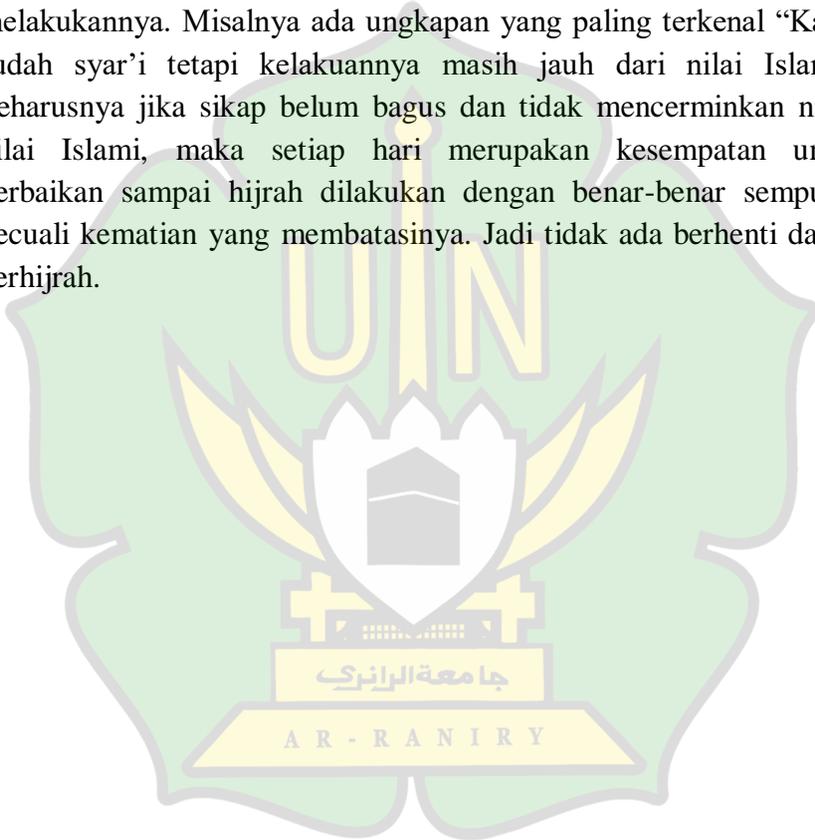
Menikah muda bukanlah sesuatu yang ditakuti dan bukan pula sebuah perkara yang harus diremehkan oleh manusia. Karena menikah muda adalah fitrah manusia yang sejalan dengan syariat Allah Ta'ala dan sunnah Rasul-Nya Shallallahu alaihi wasallam. Akan tetapi, persiapan yang matang dalam memasuki dunia pernikahan harus diperhatikan dan didahulukan dengan berbagai kematapan. Dimana pernikahan adalah masa yang penuh dengan tantangan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam rumah tangga.

Setelah menikah dan mengurus rumah tangga tentunya merupakan suatu tanggung jawabnya, akan tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengurus rumah tangga tersebut. Peran orang tua ini dibutuhkan dikarenakan para anaknya tersebut tidak biasa atau tidak terlalu bisa mengurus anak maupun rumah tangganya sendiri. Terlebih lagi pekerjaan rumah terkadang tidak dapat di bantu oleh suaminya dikarenakan pekerjaannya yang lain.

Perkawinan adalah penyatuan kembali pada bentuk asal kemanusiaan yang paling hakiki, yakni *nafsin wahidah* (diri yang satu) Allah SWT. Sengaja menggunakan istilah *nafsin wahidah* karena dengan istilah ini ingin ditunjukkan bahwa pernikahan pada hakikatnya adalah proses penyatuan kembali antara laki-laki dan perempuan pada tingkat praktik lahir bathin, dan apabila tidak ditemukan hubungan komunikatif yang sinergis antara suami istri. Perkawinan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya. Karena perkawinan dapat mengurangi kemaksiatan, baik dalam bentuk penglihatan maupun dalam bentuk perzinahan.

Allah juga memerintahkan untuk senantiasa kita merubah sesuatu hal yang tidak baik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, fenomena hijrah tidak perlu dianggap tabu karena hijrah

itu sendiri merupakan suatu perpindahan dari posisi yang belum baik menjadi baik. Hijrah merupakan suatu kewajiban meskipun fenomena hijrah sedang naik daun namun ternyata masih banyak yang mencibir proses hijrah seseorang. Ungkapan hijrah padahal tingkah lakunya masih belum baik menjadi hujatan kepada orang-orang yang sedang melakukan proses hijrah, padahal hijrah merupakan sebuah kewajiban yang memang semua orang harus melakukannya. Misalnya ada ungkapan yang paling terkenal “Kalau sudah syar’i tetapi kelakuannya masih jauh dari nilai Islami”. Seharusnya jika sikap belum bagus dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islami, maka setiap hari merupakan kesempatan untuk perbaikan sampai hijrah dilakukan dengan benar-benar sempurna kecuali kematian yang membatasinya. Jadi tidak ada berhenti dalam berhijrah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain awal mula terbentuknya Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Banda Aceh dari perkumpulan akhwat Aceh disebut *grup whatsapp*, dimana di grup *whatsapp* tersebut berisikan kata-kata dakwah yang menyentuh hati sehingga para Muslimah Aceh tertarik untuk bisa bergabung di komunitas tersebut. yang dimana waktu itu masih namanya grup *muslimah id*. Alasan mereka bergabung juga karena ingin menjadi seorang Wanita Muslimah yang bisa menebar kebaikan dengan sesama. Karena banyak yang berminat anak-anak di *grup*, Maka barulah kami membentuk Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF).

Motivasi anggota untuk bergabung ke dalam komunitas Muslimah Aceh Fillah karena ingin memperbaiki diri, memperdalam ilmu agama, belajar toleransi antar sesama muslimah, dan ingin mempererat tali silaturahmi. Ikut berpartisipasi dalam sebuah Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) dapat memberikan banyak manfaat pada diri sendiri. Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) terbiasa memberikan salam antara satu dengan lainnya. Pada intinya bergabung di Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) ini akan membuka cakrawala pengetahuan dan memperluas pengalaman seseorang sehingga kecakapan hidupnya bertambah.

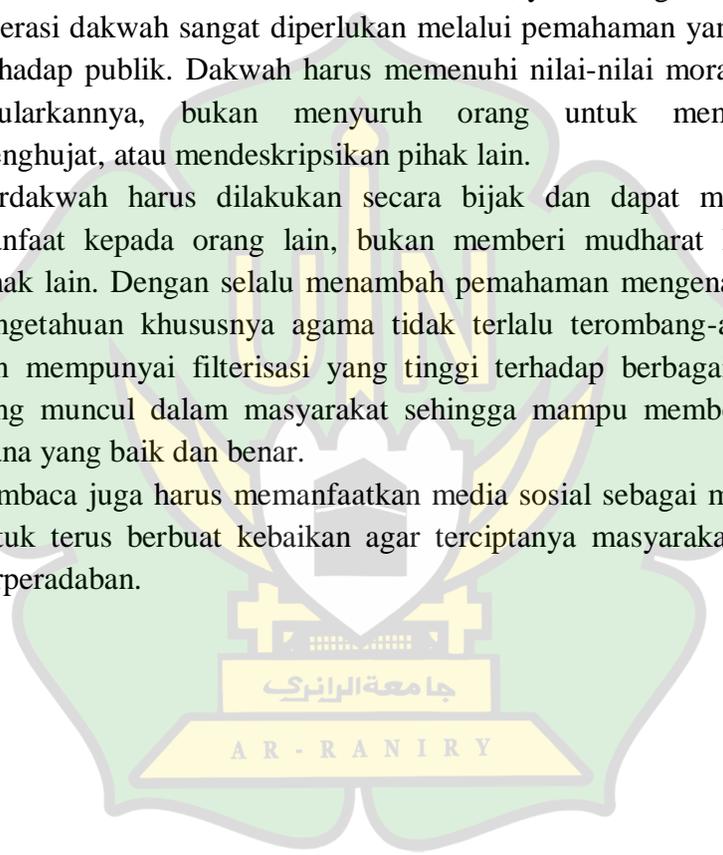
Alasan anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh yang memilih hijrah lalu memutuskan untuk menikah muda adalah terpelihara dari zina, menyempurnakan separuh agama, anak shaleh dapat memberi syafa'at bagi orang tuanya, istri shalehah dapat menjadi penuntun menuju surga dan menarik rizki dari khazanah Allah. Banyak Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah (MAF) memilih hijrah untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Perubahan ini bisa dikelompokkan dalam beberapa kategori ada yang seperti merubah sikap, pakaian hingga ada yang totalitas dalam

melakukan perubahan. Hal ini bisa kita lihat dari cerminan sikap, gaya, fashion dan karakter cara seseorang berhijrah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang kiranya bermanfaat dalam fenomena hijrah dan nikah muda Komunitas Muslimah Aceh Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut:

1. Literasi dakwah sangat diperlukan melalui pemahaman yang kuat terhadap publik. Dakwah harus memenuhi nilai-nilai moral yang ditularkannya, bukan menyuruh orang untuk membenci, menghujat, atau mendeskripsikan pihak lain.
2. Berdakwah harus dilakukan secara bijak dan dapat memberi manfaat kepada orang lain, bukan memberi mudharat kepada pihak lain. Dengan selalu menambah pemahaman mengenai ilmu pengetahuan khususnya agama tidak terlalu terombang-ambing dan mempunyai filterisasi yang tinggi terhadap berbagai trend yang muncul dalam masyarakat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.
3. Pembaca juga harus memanfaatkan media sosial sebagai medium untuk terus berbuat kebaikan agar terciptanya masyarakat yang berperadaban.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999), hlm. 317-319.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83.
- Dicky Wisnu U.R, *Teori Organisasi*, (Malang, UMM Press, 2019), hlm 7.
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong), hlm. 11.
- Isnan Ansory, *Hijrah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 8.
- James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 1999), hlm. 323.
- Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1990), hlm 65.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 168
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.158
- Muhammad Zain dan Mukhtar Alshodiq, *Membangun Keluarga Humanis*, (Jakarta: Grahacipta, 2005), hlm. 23.
- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 39-40.

Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.47.

Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 15-16.

Sanjaya Ade, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.

Jurnal

Abraham Zakky Zulhazmi dan Erma Priyanti, Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No. 2, 2020 hlm 171.

Agnia Addini, Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial, (*Journal of Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 2. 2019), hlm. 110.

Bustomi Ibrahim, *Memaknai Momentum Hijrah*, dalam *Studia Didaktika (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 2016), hlm. 65.

Didit Hendrawan Saputra, Peran Komunitas Hijrah dalam Menumbuhkan Karakter Islami Generasi Millennial di Malang, Vicratina (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 10. 2020), hlm. 1.

Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018, 13-21), hlm. 17.

Fildzah Ayu Adiati F, Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Usia Menikah Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Semarang, (*Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.7, No. 1 Januari 2018), hlm. 8

- Indri Wulandari, Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 No.1 Mei 2015), hlm. 69.
- Istiqomah Bekhti Utami, Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda, *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm 105-106.
- Muhammad Eko Anang, Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi tentang Komunitas Hijrah di Surabaya), *Skripsi Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, hlm 67.
- Nur Ratih Dewi Affandi dan Meria Octavianti, Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm 107.
- Sigit Pratama, Perilaku Komunikasi Komunitas Pemuda Hirjrah di Kota Bandung, *Artikel Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia Bandung*, 2018, hlm 6.
- Siskawati Thalib, Perkawinan di Bawah Umur (Ditinjau dari Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974), (*Jurnal Lex Privatum*, Vol. V No. 9. 2017), hlm. 48.
- Suci Wahyu Fajriani, Hijrah Islami Millenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.3 No. 2 Juni 2019.
- Thursina, Meisyani Dara dan Anisah, Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 4, 2018, hlm 51.
- Yuanda, Unang Wahidin, dan Ali Maulida, “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 82.

Skripsi

Kurnia Setiawati, *“Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup”* (Skripsi Sosiologi Agama dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

Meisyani Dara Thursina, *Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Religiusitas pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah*, *Skripsi FISIP*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018).

Muhammad Luthfan, *“Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah di Kota Bandung”* (Skripsi Jurusan Studi Sastra Arab Universitas Padjajaran Jatinangor, 2019).

Suci Rahmadani Mahmud, *“Makna Penggunaan Cadar pada Komunitas Muslimah Aceh Fillah di Kota Banda Aceh”* (Skripsi FISIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017).

Website

<https://www.statiskian.com/2017/02/metode-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020. Pukul 12.01.

UU 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan NR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 01 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan KR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 03 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan NR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 04 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan AF (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 04 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan AH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 06 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan FH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah) di pada tanggal 07 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan CT (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 08 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan YN (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 09 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan NT (Anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah) pada tanggal 10 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan QT (Anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah) pada tanggal 11 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan AZ (Anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan SY (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Filah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan CT (Anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan SF (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan AZ (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan SY (anggota komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 12 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan KT (Anggota Komunitas MAF) di pada tanggal 15 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan DR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) pada tanggal 17 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan CR (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 18 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan ST (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 20 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan OC (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah), pada tanggal 21 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan FH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 22 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan KH (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 23 Juli 2022.

Hasil Wawancara dengan AM (Anggota Komunitas Muslimah Aceh Fillah) di pada tanggal 23 Juli 2022.



LAMPIRAN I
DAFTAR WAWANCARA

**“FENOMENA HIJRAH DAN NIKAH MUDA KOMUNITAS
MUSLIMAH ACEH FILLAH”**

i. Terbentuknya komunitas MAF di Kota Banda Aceh

1. Kapan terbentuknya komunitas MAF di Aceh?
2. Siapa pencetus pertama yang mendirikan komunitas MAF?
3. Bagaimana awal terbentuknya komunitas MAF?
4. Apa alasan dibentuknya komunitas MAF?
5. Apakah komunitas MAF ada cabang? Jika ada, dari mana saja dan berapa anggotanya?
6. Apakah nama media sosial komunitas MAF?
7. Berapa jumlah anggota disetiap cabang?
8. Berapa jumlah anggota komunitas MAF khususnya yang domisili di Banda Aceh di grup?
9. Apa visi dan misi komunitas MAF?
10. Peraturan apa saja yang dibuat di grup WhatsApp?

ii. Motivasi Anggota Bergabung di Komunitas MAF

1. Apakah kamu merasa senang bergabung di komunitas MAF?
Dan berikan alasannya!
2. Apakah alasan kamu bergabung di komunitas MAF?
3. Apakah kamu ingin terus berpartisipasi dalam komunitas MAF?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan komunitas MAF?

5. Apakah kamu selalu mengikuti event yang diadakan di komunitas MAF?
6. Kenapa memilih bergabung di komunitas MAF? Bukannya komunitas atau pengajian lainnya masih banyak di Aceh? Berikan alasanmu.
7. Apa kelebihan komunitas MAF? Sehingga kamu bertahan di komunitas MAF.
8. Apa harapan kamu kedepan untuk komunitas MAF?
9. Apa target kamu bergabung di komunitas MAF?
10. Hal apa yang berkesan bagi kamu bergabung di komunitas MAF?

iii. Alasan Anggota Komunitas MAF Memilih Hijrah Lalu Menikah Muda.

1. Apa alasan kamu menikah muda?
2. Apa motivasi kamu ingin menikah muda?
3. Apakah indeks prestasi kamu menurun?

LAMPIRAN 2 DAFTAR INFORMAN

1. Nama : NR
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun
2. Nama : KW
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun
3. Nama : LR
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun
4. Nama : AF
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 26 Tahun
5. Nama : KH
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 24 Tahun
6. Nama : IR
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun
7. Nama : EA
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun
8. Nama : NT
Menikah di Umur : -Tahun
Umur Sekarang : 24 Tahun
9. Nama : QT
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 22 Tahun

10. Nama : SF
Menikah di Umur : -Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun
11. Nama : AZ
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 24 Tahun
12. Nama : SY
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun
13. Nama : CT
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun
14. Nama : KT
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 24 Tahun
15. Nama : DR
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun
16. Nama : CR
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun
17. Nama : ST
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 21 Tahun
18. Nama : OC
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 25 Tahun

19. Nama : YN
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 21 Tahun

20. Nama : FH
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 21 Tahun

21. Nama : KH
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 22 Tahun

22. Nama : AM
Menikah di Umur : - Tahun
Umur Sekarang : 23 Tahun



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama DR Anggota Komunitas MAF



Wawancara bersama AM Anggota Komunitas MAF



Kegiatan Bulanan anggota Komunitas MAF



Link Instagram Komunitas MAF



Grup WhatsApp Komunitas MAF



Deskripsi

Didirikan pada 12 November 2017 oleh Nurrahmati Marzuki (emamarzuki)

VISI

- WADAH UKHUWAH & INSPIRASI HIJRAH.
- MEMPERLUAS TALI SILAHTURAHMI MUSLIMAH SELURUH PELOSOK ACEH.
- SALING MENGENAL SATU SAMA LAIN, CINTA KARENA ALLAH
- MEMBUMI KAN PAKAIAN SYAR'I.

MISI

- MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA ALLAH, MENGIKUTI TELADAN RASULULLAH
- KAJIAN RUTIN DAN MEMBUAT BERBAGI. PROGRAM YG DAPAT MEMBAGUN RASA CINTA KPD ISLAM.
- SALING MEMOTIVASI SESAMA DALAM BERHIJRAH,SANTUN & BERAKHLAK MULIA.

MAZHAB SYAFI'II !! ASWAJA

Deskripsi Grup WhatsApp Komunitas MAF



Menghadiri Pernikahan Anggota Komunitas MAF





Menghadiri Majelis Ilmu di Dayah Markaz Al-Ishlah Al-Aziziyah



Wawancara bersama OC Anggota Komunitas MAF